

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN ANAK SALEH
DI SDN SIDODADI 01 GARUM BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Indah Masrurin
04110060



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Juli, 2008**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN ANAK SALEH
DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) SIDODADI 01
GARUM BLITAR**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

Oleh:

Indah Masrurin

04110060



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2008**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN ANAK SALEH
DI SDN SIDODADI 01 GARUM BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Indah Masrurin
NIM. 04110060

Telah Disetujui pada tanggal 27 Juni 2008

Oleh Dosen Pembimbing

Amin Prasojo, S.Ag
NIP. 150 301 115

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN ANAK SALEH
DI SDN SIDODADI 01 GARUM BLITAR**

SKRIPSI

**Dipersiapkan dan disusun oleh
Indah Masrurin (04110060)**

**Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 Juli 2008
dengan nilai B+ dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)**

Panitia Ujian

Sekretaris Sidang/Pembimbing,

Ketua Sidang,

**Amin Prasojo, S.Ag
NIP. 150 301 115**

**Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP. 150 311 702**

Penguji Utama,

**Drs. H.Muchlis Usman, M.A
NIP. 150 023 946**

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang**

**Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031**

Amin Prasojo, S.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Indah Masrurin
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 26 Juni 2008

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Indah Masrurin
NIM : 04110060
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Pembentukan Anak Saleh di SDN Sidodadi 01
Garum Blitar

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Amin Prasojo, S.Ag
NIP 150 301 115

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 26 Juni 2008

Indah Masrurin

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang melelahkan ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari alam kebodohan kepada cahaya terang benderang yaitu agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari semua pihak yang telah membantu penulisan baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtuaku: Bapak Faqihuddin dan Ibunda Nurul Hidayati, serta suamiku (Lukman Hidayat) dan segenap keluarga yang dengan ikhlas selalu memotivasi dan tak henti-hentinya mendoakan demi keberhasilan penulis dalam mencapai cita-cita.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
4. Bapak Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
5. Bapak Amin Prasajo, S.Ag selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran hingga terselesainya dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Heru Priyantoro, S.Pd selaku kepala SDN Sidodadi 01 Garum Blitar yang telah menerima dengan tangan terbuka dan memberi kesempatan untuk melakukan kegiatan penelitian.
7. Ibu Umi Rohmijatin, Bapak Trimono Istiono, dan Bapak Ropingi, S.Pd, serta semua Bapak dan Ibu Guru di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar, yang telah sangat membantu dalam mengumpulkan data-data yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Seluruh staf pegawai perpustakaan UIN dan UM, yang banyak membantu mencari data untuk keperluan penulisan skripsi ini. (*Kalau telat kembalikan buku dendanya jangan mahal-mahal dong!*)
9. Teman-teman seangkatan jurusan PAI '04 (Zulva, Ida, Zoem, Yeny, Puji, Lely, Arin, Hanna, Ali, dan sebagainya) yang banyak membantu memberi masukan sehingga penulisan skripsi ini bisa berjalan lancar.

Serta semua pihak yang memberikan dorongan kepada penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca yang budiman. Semoga skripsi ini bisa memberi manfaat dunia dan akhirat. Amin ya Rabbal 'alamin.

Malang, 26 Juni 2008

Penulis

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan setitik buah karya ini untuk Bapak &
Ibu
yang telah memberikan kasih sayang, doa, dan
perhatian
dalam perjalanan hidupku

Suamiku yang tak henti-hentinya telah membantu &
memberikan dukungan serta motivasi hingga
terselesainya skripsi ini
All my brother...thanks for all everything

Buat
Semua yang mencintai dan menyayangiku
Semua guru dan dosen yang selama ini telah memberikan
ilmu pengetahuan kepadaku, semoga ilmu yang saya
terima ini menjadi ilmu yang bermanfaat, serta semoga
Bapak & Ibu mendapatkan balasan dari Allah SWT

Special for
All my friends thanks for support dalam penyusunan
skripsi ini
Semua sahabatku semangat, kebersamaan, candatawa yang
kalian berikan selama ini kan selalu ku kenang dalam
hari-hariku

UNTUK SAMUDERA ILMU PENGETAHUAN YANG BEGITU LUAS
KARYA INI KU PERSEMBAHKAN
Semoga bermanfaat

MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي

عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

“Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu”.
(QS. Lukman: 14)

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِندَ

رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.
(QS. Al Kahfi: 46)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Pembahasan	7
F. Definisi Operasional	8
G. Sistematika Pembahasan	8

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Pembahasan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam	11
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	11
2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	14
3. Syarat Guru dalam Pendidikan Islam	17
4. Sifat Guru dalam Pendidikan Islam.....	20
5. Kompetensi Guru dalam Pendidikan Islam.....	22

B. Pembahasan Tentang Pembentukan Anak Saleh	24
1. Pengertian Anak Saleh	24
2. Ciri-ciri Anak Saleh	24
C. Konsep dan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Anak Saleh	27
1. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Anak Saleh	27
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Anak Saleh	33

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti.....	40
C. Lokasi Penelitian	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	45
G. Pengecekan Keabsahan Data	45
H. Tahap-Tahap Penelitian	46

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian	48
1. Sejarah singkat SDN Sidodadi 01 Garum Blitar	48
2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Sidodadi 01 Garum Blitar.....	49
3. Struktur Organisasi SDN Sidodadi 01 Garum Blitar	51
4. Keadaan Guru dan Karyawan SDN Sidodadi 01 Garum Blitar	55
5. Keadaan Murid SDN Sidodadi 01 Garum Blitar.....	57
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Sidodadi 01 Garum Blitar	58
B. Paparan Data Hasil Penelitian	59

1. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Anak Saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar	63
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Anak Saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar	66
a. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Anak Saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar	69
b. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kendala-Kendala dalam Pembentukan Anak Saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar	73
c. Ciri-ciri Anak Saleh yang ingin dicapai Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar	75

BAB V: PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Anak Saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar	76
B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kendala-Kendala dalam Pembentukan Anak Saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar	82
1. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Anak Saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar	88
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kendala-Kendala dalam Pembentukan Anak Saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar	90
C. Ciri-ciri Anak Saleh yang ingin dicapai Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar	93

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran-saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

TABEL 1 : STRUKTUR KURIKULUM SDN SIDODADI 01 GARUM
BLITAR

TABEL 2 : DATA PERSONIL GURU DAN PEGAWAI SDN
SIDODADI 01 GARUM BLITAR TAHUN PELAJARAN
2007/2008

TABEL 3 : JUMLAH PERSONIL MENURUT JABATAN DI SDN
SIDODADI 01 GARUM BLITAR

TABEL 4 : DATA JUMLAH MURID SDN SIDODADI 01 GARUM
BLITAR TAHUN PELAJARAN 2007/2008

TABEL 5 : DATA KEADAAN SARANA PRASARANA SDN
SIDODADI 01 GARUM BLITAR



ABSTRAK

Masrurin, Indah. 2008. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Anak Saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dosen Pembimbing: Amin Prasajo, S.Ag

Kata kunci: Anak Saleh, Upaya, Pembentukan

Di jaman modern seperti sekarang ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, sehingga banyak bermunculan peralatan-peralatan yang sangat canggih. Kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak membawa pengaruh bagi kehidupan manusia, terutama bagi perkembangan pribadi anak-anak. Pengaruh tersebut ada yang negatif dan ada yang positif. Pengaruh yang negatif itulah yang dapat merusak moral anak bangsa. Hal itu dapat ditanggulangi dengan peningkatan iman dan taqwa, sebab iman dan taqwa akan membentuk pribadi anak yang saleh. Upaya membentuk anak yang saleh tidaklah mudah dan memerlukan suatu usaha yang sungguh-sungguh dari orang tua. Selain itu, guru agama adalah pihak yang bertanggung jawab dalam mendidik anak di sekolah. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam rangka pembentukan kepribadian siswa. Pembentukan anak saleh itu memerlukan bimbingan dan pembinaan yang terarah dan terprogram secara berkesinambungan.

Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep dan upaya dalam pembentukan anak saleh serta ciri-ciri anak saleh yang ingin dicapai Guru Pendidikan Agama Islam SDN Sidodadi 01 Garum Blitar. Sedangkan tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan anak saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar dan hambatan-hambatan yang dihadapi.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif, dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan untuk analisis, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu: berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini peneliti berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka upaya yang dilaksanakan dalam membentuk anak saleh, yaitu dengan proses pendidikan yang dapat dilakukan melalui kegiatan intern yaitu kegiatan belajar mengajar melalui kurikulum yang ada. Sedangkan eksternnya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti, adanya kegiatan TPQ dan peringatan hari-hari besar Islam. Usaha yang dilakukan oleh para guru pendidikan agama Islam merupakan cara untuk membentuk anak yang saleh. Kalaupun masih ada alternatif lain yang mungkin lebih baik dari apa yang telah disampaikan atau ditulis dalam skripsi ini, maka hal itu dapat dijadikan sebagai masukan atau tambahan agar skripsi ini terus berkembang dan tidak berhenti sampai di sini.

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : INSTRUMEN PENELITIAN
- LAMPIRAN 2 : BUKTI KONSULTASI
- LAMPIRAN 3 : SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS TARBIYAH
- LAMPIRAN 4 : SURAT KETERANGAN PENELITIAN
- LAMPIRAN 5 : DAFTAR HADIR SISWA



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di masa era globalisasi sekarang ini dunia semakin transparan. Dengan mudahnya kebudayaan asing masuk ke negara kita yaitu Indonesia. Padahal kebudayaan asing tersebut banyak yang tidak sesuai dengan kebudayaan kita, bahkan ada yang bertentangan dengan agama Islam.

Di jaman modern seperti sekarang ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, sehingga banyak bermunculan peralatan-peralatan yang sangat canggih. Kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut banyak sekali membawa pengaruh bagi kehidupan manusia, terutama bagi perkembangan pribadi anak-anak dan remaja. Pengaruh-pengaruh tersebut ada yang negatif dan ada yang positif. Pengaruh yang negatif itulah yang dapat merusak moral bangsa Indonesia. Hal itu hanya dapat ditanggulangi dengan peningkatan iman dan taqwa.

Dalam keadaan seperti ini keberadaan anak saleh sangat diperlukan, yaitu anak yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia atau anak yang berkepribadian muslim. Karena anak yang saleh dapat membawa kebahagiaan hidup didunia bahkan dapat menjadi bekal hidup di akhirat.

Untuk membentuk anak yang saleh tidaklah mudah dan memerlukan suatu usaha yang sungguh-sungguh dari kedua orang tuanya. Selain itu, guru agama adalah pihak yang bertanggung jawab dalam mendidik anak di sekolah. Di sini upaya guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan dalam rangka

pembentukan kepribadiannya. Pendidikan tentang akhlak yang baik, harus dilakukan dengan memberi contoh teladan, agar anak dapat terpacu untuk melakukan contoh tersebut, mereka memerlukan bimbingan dan pembinaan yang terarah dan terprogram secara berkesinambungan. Sejak lahir anak telah dibiasakan menerima pendidikan agama untuk mencetak kemampuan khusus tentang pengetahuan ajaran agama. Dengan ini, diharapkan pendidikan agama dapat menjadi dasar pembentukan kepribadian anak.

Pendidikan adalah persoalan manusia sebagai makhluk yang dapat dididik dan dapat mendidik. Persoalan tersebut tidak akan pernah berakhir, karena telah ada sejak adanya manusia dan terus akan timbul selama adanya manusia.

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹

Di negara kita Indonesia, pendidikan agama dapat diperoleh melalui tiga jalur, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.²

¹ Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 75

² *Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 3-4

Sementara itu persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama tidaklah ringan, di samping pendidikan agama mengajarkan pengetahuan tentang agama, juga harus dapat mengarahkan anak didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas beragama yang kuat, yaitu mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan agama dinyatakan sebagai kurikulum wajib pada semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan.

Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.³

Tujuan pendidikan agama Islam adalah supaya membentuk anak didik menjadi anak didik yang muslim sejati, anak saleh serta berakhlak dan berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Melihat tujuan pendidikan agama Islam tersebut guru agama mempunyai peranan penting guna ikut menentukan pertanggung jawaban moral bagi peserta didik, selain itu guru agama diharuskan memiliki kesiapan dan emosional yang mantap lahir batin serta mempunyai kesanggupan atas dirinya untuk menjalankan amanah terhadap peserta didik dan terhadap Allah SWT.⁴

Pada hakikatnya Pendidikan Islam merupakan rangkaian bimbingan dan pengarahan terhadap manusia, yaitu berupa kemampuan-kemampuan dasar

³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) hlm. 7-8

⁴ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama* (Surabaya: Ramadani, 1993) hlm. 45

(potensi fitrah) dan kemampuan ajar (*intervensi*), sehingga terjadi pembawaan dalam kehidupan pribadinya baik dalam statusnya sebagai makhluk individu, sosial, serta hubungannya dalam dan sekitar ia hidup. Proses tersebut harus senantiasa berada di dalam nilai-nilai Islam, yaitu nilai-nilai yang melakukan norma-norma sejarah akhlaqul karimah.

Dalam upaya pembentukan anak saleh di lembaga pendidikan, seorang guru agama tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus membina dan memperbaiki pribadi siswanya sesuai dengan ajaran agama Islam. Misalnya, mengajak siswa agar mau beramal yang kemungkinan besar mampu memberikan sumbangan informasi kepada mereka tentang materi-materi yang telah dipelajari.

Untuk mewujudkan hal tersebut, seorang guru agama Islam harus berupaya dan mampu menggunakan strategi dalam upaya pembentukan anak saleh, baik dalam upaya penyampaian materi agama Islam atau dalam kegiatan yang harus dilaksanakan dalam membina siswa.

Dengan demikian, tugas guru pendidikan Agama Islam di sekolah adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama Islam yang dapat membina para siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut tidaklah ringan karena ada unsur tanggung jawab mendidik dan membina anak menjadi tanggung jawab mutlak guru, akan tetapi keluarga dan masyarakat harus mendukung dan bertanggung jawab serta bekerjasama dalam mendidik anak, agar pembentukan anak saleh dapat dicapai dengan baik.

Sekolah Dasar Negeri Sidodadi 01 sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar negeri yang berbasis umum, akan tetapi juga memiliki tujuan mempersiapkan peserta didik yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja, melainkan dapat mengarahkan anak didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas beragama yang kuat.

Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha bimbingan yang ditujukan untuk mewujudkan kepribadian yang seimbang antara pertumbuhan jasmani dan rohani sesuai dengan jiwa Agama Islam. Dalam upaya pembentukan kepribadian muslim di bidang pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD) sangat erat kaitannya dengan perilaku akhlak bagi anak.

B. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian perumusan masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu, karena dari perumusan masalah tersebut akan memberikan arah pada penelitian serta mencegah adanya kesalahan penafsiran terhadap masalah yang akan dikemukakan.

Adapun permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana konsep guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Anak Saleh di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sidodadi 01 Garum Blitar?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Anak Saleh di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sidodadi 01 Garum Blitar?

3. Bagaimana ciri-ciri anak saleh yang ingin dicapai Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sidodadi 01 Garum Blitar?

C. Tujuan Pembahasan

Berkenaan dengan permasalahan di atas, maka pembahasan ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan konsep guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Anak Saleh di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sidodadi 01 Garum Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Anak Saleh di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sidodadi 01 Garum Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan ciri-ciri anak saleh yang ingin dicapai Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Usaha dalam penelitian ini dirasa sangat perlu, karena hasil penelitiannya diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi bagi:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai sumbangan pemikiran dan diharapkan mampu memberikan ruangan dan wahana baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

2. Lembaga

Bagi lembaga pendidikan, dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka melengkapi dan mengembangkan hasil penelitian yang sudah ada.

3. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pembentukan anak saleh oleh pihak sekolah pada siswa tingkat dasar, sekaligus menambah pengalaman dan pelajaran berharga dalam penelitian lapangan.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Persoalan pembentukan anak saleh merupakan masalah yang sangat kompleks, yang tidak mungkin bagi penulis sendiri untuk membahas secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan kemampuan penulis.

Demi untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terhindar dari persepsi yang salah dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membatasi masalah yang berkaitan dengan judul skripsi, tentang: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Anak Saleh di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sidodadi 01 Garum Blitar.

Adapun ruang lingkup dalam pembahasan ini:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan pengetahuan yang diperlukan oleh siswa akan tetapi juga memberikan nilai dan tata aturan yang bersifat Islami ke dalam pribadi siswa sehingga menyatu serta mewarnai perilaku mereka yang bernafaskan Islam.
2. Anak Saleh adalah anak yang beriman kepada Allah SWT serta berbakti kepada kedua orang tuanya.⁵

⁵ Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Saleh* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995) hlm.3

F. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini, maka perlu kiranya penulis menjelaskan pengertian yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu:

1. Upaya, yaitu usaha untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.⁶ Adapun yang dimaksud dalam skripsi ini adalah upaya atau usaha untuk mencapai suatu maksud.
2. Guru Agama, yaitu guru bidang studi Agama Islam, yakni seorang pendidik yang mengajarkan tentang keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan serta akhlak yang baik.
3. Pembentukan adalah proses, perbuatan, cara membentuk.
4. Anak Saleh adalah anak yang beriman kepada Allah SWT serta berbakti kepada kedua orang tuanya.⁷

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, penulis memerinci dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini penulis membahas pokok-pokok pikiran untuk memberikan gambaran terhadap inti pembahasan, yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Teori, pada bab ini memaparkan tentang kajian teori yang

⁶ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hlm. 1250

⁷ Jalaluddin, *op.cit.*, hlm.3

berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan anak saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar, yang mencakup: (1) pembahasan guru pendidikan agama Islam, meliputi: pengertian guru pendidikan agama Islam, tugas guru pendidikan agama Islam, syarat guru dalam pendidikan Islam, sifat guru pendidikan Islam, kompetensi guru dalam pendidikan Islam, (2) pembahasan tentang pembentukan anak saleh, meliputi: pengertian anak saleh, ciri-ciri anak saleh, (3) konsep dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan anak saleh, meliputi: konsep guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan anak saleh, upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan anak saleh.

BAB III: Metodologi Penelitian, merupakan pembahasan tentang beberapa macam penelitian, mengenai rancangan atau desain penelitian yang akan digunakan. Dalam bab ini akan memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Laporan hasil penelitian, pada bab ini memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam BAB III, yang meliputi: (1) deskripsi obyek penelitian, meliputi: sejarah singkat berdirinya SDN Sidodadi 01 Garum Blitar, visi, misi, dan tujuan SDN Sidodadi 01 Garum Blitar, struktur organisasi SDN Sidodadi 01 Garum Blitar, keadaan guru dan karyawan SDN Sidodadi 01 Garum Blitar, keadaan murid SDN Sidodadi 01 Garum

Blitar, (2) paparan data dan hasil penelitian, meliputi: konsep guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan anak saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar, upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan anak saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar, dan ciri-ciri anak saleh yang ingin dicapai guru pendidikan agama Islam di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar. .

BAB V: Merupakan bab tentang pembahasan dan analisis data yang meliputi: (1) konsep guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan anak saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar, (2) upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan anak saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar, (3) ciri-ciri anak saleh yang ingin dicapai guru pendidikan agama Islam di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar.

BAB VI: Merupakan bab penutup pembahasan dalam penelitian, yang berfungsi menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan, dilanjutkan dengan pemberian saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan dan disertai dengan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembahasan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum definisi pengertian guru agama menurut para ahli dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan:

Guru adalah seseorang yang profesinya atau pekerjaannya mengajar, jadi kalau guru agama adalah seseorang yang profesinya mengajar pendidikan agama Islam.⁸

- b. H.M. Arifin

Guru agama adalah hamba Allah yang mempunyai cita-cita Islami, yang telah matang jasmani dan rohaninya serta memahami kebutuhan perkembangan siswa bagi kehidupan masa depannya, ia tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh siswa akan tetapi juga memberikan nilai dan tata aturan yang bersifat Islami ke dalam pribadi siswa sehingga menyatu serta mewarnai perilaku mereka yang bernafaskan Islam.⁹

⁸ Pusat Bahasa Depdiknas, *op.cit.*, hlm. 377

⁹ H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hlm. 193

c. Zuhairini dkk.

Guru agama adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung kepada Allah SWT.¹⁰

d. Muhammad Athiyah Al Abrosy

Guru dalam hal ini guru agama yang merupakan guru spiritual bagi murid atau seorang bapak spiritual kepada anaknya dengan maksud memberikan santapan rohani berupa pelajaran akhlak dan budi pekerti yang luhur.¹¹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian guru agama adalah seseorang yang bertugas mengajarkan agama Islam sekaligus membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya kepribadian anak didik yang Islami sehingga terjalin keseimbangan dan kebahagiaan dunia akhirat.

Guru agama memiliki karakteristik yang berbeda, di samping melaksanakan tugas dan pembinaan bagi peserta didik ia juga membantu dalam pembentukan kepribadian dan mental anak didik sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Karena guru agama masuk ke dalam kelas dengan apa yang ada padanya sangat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan tugas pendidikan agama bagi peserta didik, misalnya cara berpakaian, berbicara, bergaul, makan, minum, serta diam pun sangat mempunyai arti yang sangat penting karena paling tidak segala

¹⁰ Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Usaha Nasional, 2004) hlm. 54

¹¹ Muhammad Athiyah Al-Abrosy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987) hlm. 136

perilaku aktivitasnya disoroti lingkungan terutama menjadi suri tauladan bagi peserta didik.¹²

Agama Islam mengajarkan bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan dan memberikan pendidikan agama Islam kepada yang lain, sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl:125)¹³

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam atau guru agama asalkan memiliki kemampuan, pengetahuan serta mampu mengimplikasikan nilai yang relevan dalam pengetahuan, yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama dan nilainya kepada orang lain. Akan tetapi lebih merupakan masalah yang kompleks dalam arti setiap kegiatan pembelajaran pendidikan agama akan dihadapkan dengan permasalahan yang kompleks, misalnya masalah peserta didik dengan berbagai macam latar belakangnya, sarana apa saja yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan agama, bagaimana cara atau pendekatan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi

¹² Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga* (Jakarta: Ruhama, 1995) hlm. 99

¹³ *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta : Departemen Agama RI, 1992) hlm. 421

pembelajaran agama tersebut dan seberapa jauh tingkat efektifitas dalam kegiatan tersebut serta usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik siswa demikian seterusnya.

Dengan dasar seperti itulah maka pendidik agama membutuhkan kajian secara mendalam, dalam kerangka kependidikan secara umum. Dapat dikatakan bahwa perilaku guru agama dipandang sebagai sumber pengaruh sedangkan tingkah laku siswa sebagai efek dari berbagai proses tingkah laku dari kegiatan interaksi dalam kehidupan.

2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Mengenai tugas guru agama bagi pendidikan Islam adalah mendidik serta membina anak didik dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama kepadanya. Mendidik bisa dilakukan dalam bentuk mengajar sebagaimana dalam bentuk memberi dorongan, memuji, memberikan contoh, membiasakan hal yang baik, dan sebagainya.

Dalam paradigma Jawa, pendidik diidentikkan dengan guru (*gu* dan *ru*) yang berarti “*digugu dan ditiru*”. Dikatakan *digugu* (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karena ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan *ditiru* (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, sehingga semua tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri tauladan bagi peserta didiknya.

Pengertian ini diasumsikan bahwa tugas guru tidak sekedar transformasi ilmu, tapi juga bagaimana ia mampu menginternalisasikan ilmunya pada peserta didiknya.

Pada tataran ini terjadi sinkronisasi antara apa yang diucapkan oleh guru (didengar oleh peserta didik) dan yang dilakukannya (dilihat oleh peserta didik).

Menurut Al-Ghazali, bahwa tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah SWT, hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dalam tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal itu mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal saleh.¹⁴

Adapun tugas Guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan/atau melatih siswa agar dapat: (1) meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga; (2) menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain; (3) memperbaiki kesalahan, kekurangan, kelemahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari; (4) menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa; (5) menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam; (6) menjadikan ajaran Islam

¹⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006) hlm. 11

sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat; dan (7) mampu memahami ilmu pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.¹⁵

Selain tugas yang telah disebutkan di atas, tugas lain bagi seorang pendidik, di antaranya:

- a. Membimbing si terdidik, mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan, kesanggupan, bakat, minat, dan sebagainya.
- b. Menciptakan situasi untuk pendidikan, suatu keadaan tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang memuaskan.

Tugas lain ialah memiliki pengetahuan yang diperlukan, pengetahuan-pengetahuan keagamaan dan lain-lainnya. Pengetahuan ini tidak sekedar diketahui, tetapi juga diamalkan dan diyakininya sendiri. Oleh karena itu si pendidik harus selalu meninjau diri sendiri. Dari reaksi si anak, dari hasil-hasil usaha pendidikan, pendidik dapat memperoleh bahan-bahan kesamaan dari pihak si terdidik. Kecaman yang membangun pun besar sekali nilainya.¹⁶

Menurut Al-Ghazali bahwa seorang alim yang mau mengamalkan apa yang telah diketahuinya, dinamakan seorang disemua kerajaan langit, seperti matahari yang menerangi alam-alam yang lain, mempunyai cahaya dalam dirinya, dan dia seperti minyak wangi yang mewangikan orang lain. Barangsiapa yang memiliki pekerjaan mengajar, ia telah memilih pekerjaan yang besar dan penting.

¹⁵ Muhaimin, *op.cit.*, hlm. 83

¹⁶ H.Hamdani Ihsan dan H.A.Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2007) hlm. 94

Maka dari itu, hendaklah ia mengajar tingkah lakunya dan kewajiban-kewajibannya.¹⁷

Seorang pendidik dituntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Hal ini untuk menghindari adanya benturan fungsi dan peranan, sehingga seorang pendidik dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, dan sebagai guru. Jadi antara tugas keguruan dengan tugas lainnya harus ditempatkan secara proporsional.

3. Syarat Guru dalam Pendidikan Agama Islam

Tugas dan tanggung jawab guru PAI tidaklah mudah dan ringan, bahkan lebih berat dari guru bidang studi yang lain, sebab terkait dengan peserta didik yang memiliki latar belakang keagamaan yang berbeda serta permasalahan yang sangat kompleks. Oleh karena itu, guru PAI memerlukan persyaratan yang diantaranya:

Syarat Guru Agama adalah syarat menjadi seorang guru sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8, yang berbunyi:

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”¹⁸

Syarat tersebut bila dijabarkan menerangkan bahwa untuk menjadi guru harus mempunyai syarat-syarat:

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8, hlm. 8

1. Mempunyai ijazah formal
2. Sehat jasmani dan rohani
3. Berakhlak yang baik

Sedangkan Athiyah Al-Abrosyi mengemukakan pendapatnya tentang syarat-syarat bagi guru agama, adalah:

1. Guru agama harus zuhud, yakni ikhlas dan bukan semata-mata bersifat materialis.
2. Bersih jasmani dan rohani, berpakaian rapi dan bersih, dan akhlaknya juga baik.
3. Bersifat pemaaf, sabar dan pandai menahan diri.
4. Seorang guru harus terlebih dahulu merupakan seorang bapak sebelum ia menjadi seorang guru (cinta kepada murid-muridnya seperti anaknya sendiri).
5. Mengetahui tabiat dan tingkat berfikir anak.
6. Menguasai bahan pelajaran yang diberikan.

Menurut Soejono (1982:63-65) bahwa syarat seseorang menjadi guru adalah:

1. Tentang umur, harus sudah dewasa.

Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang, jadi menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas itu harus dilakukan secara bertanggung jawab. Itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa, anak-anak tidak dapat dimintai pertanggungjawaban. Di negara kita, seseorang dianggap dewasa sejak ia

berumur 18 tahun atau dia sudah kawin. Menurut ilmu pendidikan adalah 21 tahun bagi lelaki dan 18 tahun bagi perempuan. Bagi pendidik asli, yaitu orang tua anak, tidak dibatasi umur minimal bila mereka telah mempunyai anak, maka mereka boleh mendidik anaknya. Dilihat dari segi ini, sebaiknya umur kawin ialah 21 bagi lelaki dan 18 bagi perempuan.

2. Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya juga bila ia mendidik. Orang idiot tidak mungkin mendidik karena ia tidak akan mampu bertanggungjawab.

3. Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli.

Ini penting sekali bagi pendidik, termasuk guru. Orang tua di rumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori ilmu pendidikan. Dengan pengetahuannya itu diharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya di rumah. Sering kali terjadi kelainan pada anak didik disebabkan oleh kesalahan pendidikan di dalam rumah tangga.

4. Harus berkesuksesan dan berdedikasi tinggi.

Berkesusilaan dan berdedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam mendidik, selain mengajar dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu mengajar.¹⁹

4. Sifat Guru dalam Pendidikan Islam

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrosyi bahwa guru dalam Islam sebaiknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Zuhud maksudnya tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari keridhaan Allah.
2. Bersih tubuhnya maksudnya penampilan lahiriah menyenangkan.
3. Bersih jiwanya maksudnya tidak mempunyai dosa besar.
4. Tidak riya' sebab riya' akan menghilangkan keikhlasan.
5. Tidak memendam rasa dengki dan iri hati.
6. Tidak menyenangi permusuhan.
7. Ikhlas dalam melaksanakan tugas.
8. Sesuai dengan perbuatan dan perkataan.
9. Tidak malu mengakui ketidaktahuan.
10. Bijaksana.
11. Tegak dalam perkataan dan perbuatan tetapi tidak kasar.
12. Rendah hati (tidak sombong).
13. Lemah lembut.
14. Pemaaf.

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) hlm. 80-81

15. Sabar, tidak marah karena hal-hal kecil.
16. Berkepribadian.
17. Tidak merasa rendah diri.
18. Bersifat kebapakan (mampu mencintai murid seperti mencintai anak sendiri).
19. Mengetahui karakter murid, mencakup pembawaan, kebiasaan, perasaan dan pemikiran.²⁰

Sedangkan Imam Al-Ghazali menasihati kepada para pendidik Islam agar memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Seorang guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid-muridnya dan memperlakukan mereka seperti memperlakukan terhadap anaknya sendiri.
2. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi dengan mengajar itu ia bermaksud mencari keridhaan Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya.
3. Hendaklah guru menasihatkan kepada para siswanya supaya tidak sibuk dengan ilmu yang abstrak dan yang gaib-gaib, sebelum selesai pelajaran atau pengertiannya dengan ilmu yang jelas, konkret dan ilmu yang pokok-pokok.
4. Mencegah murid dari suatu akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan jangan dengan terus terang, dengan jalan halus dan jangan mencela.

²⁰ *Ibid*, hlm. 82-83

5. Memperhatikan tingkat akal pikiran anak-anak dan berbicara dengan mereka menurut kadar akalnya dan jangan menyampaikan sesuatu yang melebihi tingkat daya tangkap para siswanya agar ia tidak lari dari pelajaran, atau berbicara dengan bahasa mereka.
6. Jangan menimbulkan rasa benci pada diri murid mengenai cabang ilmu yang lain, tetapi seyogianya membukakan jalan bagi mereka untuk belajar mempelajari ilmu tersebut.
7. Seyogianya kepada murid yang masih di bawah umur, memberikan pelajaran yang jelas dan pantas, dan tidak perlu menyebutkan rahasia-rahasia yang terkandung dibelakang sesuatu itu, sehingga tidak menjadi berkurang kemauannya atau gelisah pikirannya.
8. Seorang guru harus mengamalkan ilmunya dan jangan berlain kata dengan perbuatannya.²¹

5. Kompetensi Guru dalam Pendidikan Islam

Seorang guru dikatakan juga sebagai seorang pendidik. Untuk menjadi pendidik yang profesional tidaklah mudah, ia harus memiliki kompetensi-kompetensi keguruan. Kompetensi dasar (*basic competency*) bagi pendidik ditentukan oleh tingkat kepekaannya dari bobot potensi dasar, yaitu suatu potensi milik individu sebagai hasil dari proses yang tumbuh karena adanya anugerah dan inayah dari Allah SWT.²² Potensi merupakan tempat untuk memproses semua pandangan sebagai bahan untuk menjawab semua rangsangan yang datang dari

²¹H.Hamdani Ihsan dan H.A.Fuad Ihsan, *op.cit.*, hlm. 105-106

²² Abdul Mujib dan Jusuf Mudazakir, *op.cit.*, hlm. 92

pendidik. Adapun kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik Islam adalah:

1. Penguasaan materi ke-islaman yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama bidang-bidang yang menjadi tugasnya.
2. Penguasaan strategi (mencakup pendekatan, metode, dan teknik) pendidikan Islam, termasuk kemampuan evaluasinya.
3. Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan.
4. Memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian pendidikan, guna keperluan pengembangan pendidikan Islam masa depan.
5. Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.²³

W. Robert Houston mendefinisikan bahwa kompetensi adalah *“competence ordinarily is defined as adequacy for a task or as possession of require knowledge, skill, and abilities”* (suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang).²⁴ Mengandung arti bahwa calon pendidik perlu mempersiapkan diri untuk menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan khusus yang terkait dengan profesi keguruannya, agar ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik, serta dapat memenuhi keinginan dan harapan peserta didiknya.²⁵

²³ *Ibid.*, hlm. 94-95

²⁴ Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 1982) hlm. 86

²⁵ *Ibid*

B. Pembahasan Tentang Pembentukan Anak Saleh

1. Pengertian Anak Saleh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia saleh berarti orang taat yang beragama, baik sesama manusia, suka menolong dan melakukan hal-hal baik lainnya (alim).²⁶

Adapun pengertian anak saleh menurut Jalaluddin adalah anak yang beriman kepada Allah SWT, serta berbakti kepada kedua orang tuanya.²⁷ Dari pendapat di atas, penulis menarik kesimpulan tentang pengertian anak saleh dalam penelitian ini adalah anak laki-laki atau perempuan yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, beramal saleh, dan berakhlak mulia. Dengan perkataan lain anak saleh adalah anak yang berkepribadian muslim.

2. Ciri-ciri Anak saleh

Ciri-ciri anak saleh adalah sifat-sifat atau tingkah laku yang dimiliki seseorang sehingga tergolong menjadi anak yang saleh.

Mengenai ciri-ciri anak yang saleh telah dijelaskan dalam firman Allah SWT. dalam surat Ali Imran ayat 114, yang berbunyi:

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya: “Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh. (QS. Ali Imran: 114)

²⁶ Pusat Bahasa Depdiknas, *op.cit.*, hlm. 552

²⁷ Jalaluddin, *op.cit.*, hlm. 3

Ayat diatas dengan jelas telah menyebutkan mengenai ciri-ciri anak saleh, di antaranya:

- a. Beriman kepada Allah dan hari akhir. Maksudnya anak saleh itu percaya benar kepada Allah SWT. dan dengan datangnya hari kiamat. Kepercayaan itu dibuktikan dengan amal perbuatannya yaitu senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.
- b. Melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, yaitu mau mengajak orang lain untuk berbuat kebajikan dan mencegah perbuatan-perbuatan yang tidak baik.
- c. Beramal saleh. Anak saleh senang berbuat kebaikan dan segala amal perbuatannya sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam, misalnya: berbakti kepada ibu bapaknya, berbuat baik kepada sesama manusia. Di samping itu, mengenai ciri-ciri anak saleh juga disebutkan dalam surat Al-Isro' ayat 23, yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا ۖ إِنَّمَا يَبْغُنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia". (QS. Al-Isro':23)

Anak saleh adalah anak yang selalu mentaati perintah Allah dan selalu menjauhi larangan-Nya. Maka berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa anak saleh mempunyai ciri-ciri, di antaranya:

- a. **الاتعبدوا لاياه**, bahwa anak saleh dalam hidupnya hanya berbakti kepada Allah, dengan arti selalu beribadat kepada Allah dengan hati yang ikhlas tidak pernah meninggalkan ibadah kepada-Nya.
- b. **وبالوالدين احسانا**, bahwa anak saleh selalu menghormati dan berbakti kepada kedua orang tuanya, tidak pernah berkata kasar kepada keduanya dan juga tidak pernah menyakiti hatinya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri anak saleh adalah anak:

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Taat menjalankan ajaran agamanya yaitu agama Islam.
- c. Berbakti kepada kedua orang tua dan selalu mendoakannya.
- d. Berbudi pekerti yang luhur, segala tingkah lakunya berdasarkan atau sesuai dengan ajaran Islam.
- e. Suka beramal saleh dan beramar ma'ruf nahi munkar.

C. Konsep dan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Anak Saleh

1. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Anak Saleh

Konsep adalah rancangan, ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.²⁸ Sebagai guru agama diharapkan sebelum melakukan kewajibannya, yaitu melaksanakan tugas sebagai profesi mendidik para siswanya, sebaiknya mengonsep atau merancang pengajaran Pendidikan Agama Islam yang akan membantu pada waktu proses pembelajaran.

Pembinaan pribadi Islam yaitu pembinaan pribadi muslim yang saleh dalam diri dan pandangannya dan memperbaiki orang lain seperti yang diajarkan oleh Islam. Mendidik merupakan kegiatan yang menyentuh kepribadian anak (subyek) didik. Sedang kegiatan mengajar (intruction) dan latihan (training) sebagai salah satu bentuknya, lebih erat hubungannya dengan aspek intelektual dan keterampilan. Kondisi itu dapat terjadi jika dalam situasi belajar mengajar pada waktu guru menggunakan materi yang harus diajarkannya dan materi yang harus dilatihkannya.

Beberapa Cara Mendidik dalam Islam:

a. Mendidik Melalui Keteladanan

Kehidupan ini sebagian besar dilalui dengan saling meniru atau mencontoh oleh manusia yang satu pada manusia yang lain. Kecenderungan mencontoh sangat besar peranannya pada anak-anak, sehingga sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan. Sesuatu yang dicontoh, ditiru atau diteladani mungkin yang

²⁸ Pusat Bahasa Depdiknas, *op.cit.*, hlm. 588

bersifat baik dan mungkin pula yang bernilai keburukan. Bagi umat Islam keteladanan yang paling baik dan utama terdapat dalam diri dan pribadi Rasulullah, sebagaimana firman Allah SWT, Al Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab:21)

Bahwa di dalam diri Rasulullah terhimpun dan tercermin pribadi yang bersumber dari Al-Qur'an, yang bila dijadikan suatu teladan, dapat mengantarkan seseorang pada keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Adapun ciri-ciri pribadi yang dimiliki Rasulullah, sebagai berikut.

1. Siddiq, yakni pribadi yang selalu berkata dan berbuat benar. Pribadi yang jauh dari dusta atau kebohongan dan tidak pernah berbuat keburukan atau kezaliman yang tidak disukai Allah SWT.
2. Tabligh, yakni pribadi yang tidak menyembunyikan segala sesuatu yang harus disampaikan dari Allah SWT, baik berupa perintah maupun larangan-Nya. Jauh dari perilaku pura-pura, sesuatu yang baik disampaikan kebaikannya sedang yang buruk disampaikan pula keburukannya, tidak sedikitpun yang dirahasiakannya.
3. Maksum, yakni pribadi yang jauh dan terhindar dari perbuatan dosa, baik dosa besar maupun kecil. Perintah Allah SWT dijalankannya dengan cara baik dan larangannya benar-benar di jauhi. Beribadah dan berbuat amal

kebaikan dilakukan semata-mata untuk mendapatkan kasih sayang Allah SWT.

4. Amanah, yakni pribadi yang dapat dipercaya karena kejujurannya, yang tiada duanya perkataan maupun perbuatannya. Mampu mengemban amanat dari siapapun, terutama wahyu dari Allah SWT yang berisi petunjuk dan tuntunan untuk menjalankan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi ini.
5. Fatonah, yakni pribadi yang memiliki kecerdasan yang tinggi sehingga selalu bijaksana dalam perkataan dan perbuatan, terutama dalam mengambil keputusan dan memimpin umat Islam.

b. Mendidik Melalui Kebiasaan

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, begitu banyak kebiasaan yang berlangsung secara otomatis dalam bertutur kata dan bertindak laku. Kebiasaan-kebiasaan baik telah dilakukan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya dan telah membudaya di dalam masyarakat masing-masing. Penguasaan kebiasaan dari suatu generasi ke generasi berikutnya sebagian besar diturunkan melalui proses pendidikan, sehingga membudaya dalam kehidupan. Bersamaan dengan itu melalui proses pendidikan pula dihindari dan dikurangi kebiasaan-kebiasaan buruk, yang dapat merugikan kehidupan secara perorangan atau di lingkungan suatu masyarakat.

Berbagai kebiasaan harus dibentuk pada anak didik oleh para pendidiknya, terutama orang tua. Seperti halnya mencuci kaki dan menyikat gigi sebelum tidur, mencuci tangan sebelum makan, menghormati orang tua, guru atau orang-orang

yang lebih tua dan lain-lain. Demikian pula kebiasaan dalam kehidupan beragama yang perlu dibentuk agar menjadi tingkah laku yang dilakukan secara otomatis, misalnya mengucapkan salam bila masuk dan keluar rumah.

c. Mendidik Melalui Nasihat dan Cerita

Nasihat dan cerita merupakan cara mendidik yang mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis dalam mewujudkan interaksi antara pendidik dengan anak didik. Cara ini banyak sekali ditemui di dalam Al-Qur'an, karena nasihat dan cerita pada dasarnya bersifat penyampaian pesan (*message*) informasi dari sumbernya kepada pihak yang memerlukan. Di dalam Al-Qur'an banyak nasihat dan cerita mengenai para Rasul/ Nabi terdahulu sebelum Nabi Muhammad SAW, yang bermaksud menimbulkan kesadaran bagi yang mendengar atau yang membacanya, agar meningkatkan iman dan berbuat amal kebaikan dalam menjalani hidup dari kehidupan masing-masing.

Cerita dan nasihat sangat tinggi nilainya dalam proses pendidikan Islam, yang sepatutnya dipergunakan dalam usaha membantu dan mengarahkan anak didik, agar menjadi orang dewasa yang beriman dan mampu memanfaatkan waktu dalam mengerjakan sesuatu yang diridhai Allah SWT, untuk mendapatkan keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan hidup di dunia akhirat.

Cerita yang mengandung nasihat dan keteladanan tidak saja berguna bagi anak-anak, tetapi juga bagi orang dewasa dalam proses belajar seumur hidup atau pendidikan seumur hidup. Setiap orang masih mempunyai kesempatan untuk mengoreksi dan mengevaluasi kelemahan dan kekurangan dirinya, dengan memetik keteladanan dari cerita-cerita lisan atau tertulis berupa riwayat hidup dan

perjuangan tokoh-tokoh besar dan sukses dapat melakukan penyempurnaan dalam dirinya.

d. Mendidik Melalui Disiplin

Bahwa dalam kehidupan ini sebagian berisi pelaksanaan kebiasaan-kebiasaan dan pengulangan kegiatan secara rutin dari hari ke hari. Di dalam kebiasaan dan kegiatan yang dilakukan secara rutin, terdapat nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi tolok ukur tentang benar tidaknya atau efektif tidaknya pelaksanaan seseorang. Norma-norma akan terhimpun menjadi aturan yang harus dipatuhi, karena setiap pelanggaran akan menimbulkan keburukan yang menjadikan kehidupan berlangsung tidak efektif dan bahkan tidak efisien.

Dengan demikian berarti manusia dituntut untuk mematuhi berbagai ketentuan atau hidup secara berdisiplin, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakatnya. Nilai-nilai yang membatasi hidup merupakan kebutuhan manusia untuk dapat menjalani kehidupan secara manusiawi.

Anak-anak sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing agar kehidupannya berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan kata lain setiap anak harus dibantu hidup secara berdisiplin, dengan arti mau dan mampu mematuhi atau menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negaranya.

e. Mendidik Melalui Partisipasi

Manusia tidak mungkin hidup tanpa manusia lain. Manusia saling membutuhkan antara manusia yang satu dengan yang lain, sehingga perlu bekerja sama agar terwujud kehidupan yang harmonis yang didasari oleh rasa saling percaya dan saling menghormati.

Demikian pula dalam interaksi pendidikan, oleh karena mendidik dimaksudkan untuk mewujudkan kepribadian yang baik, maka kegiatannya mengajak berbuat kebaikan yang diridhai Allah SWT. Dalam rangka interaksi pendidikan mengajak dapat diartikan sebagai pemberian kesempatan berpartisipasi, seperti halnya melalui proses bertukar pikiran antara pendidik dan anak didik.

f. Mendidik Melalui Pasmeliharaan

Berdasarkan kenyataan yang terlihat bahwa setiap anak lahir dalam keadaan lemah dan tidak berdaya. Anak lahir dalam keadaan tidak dewasa, sedang kedewasaan merupakan syarat mutlak bagi kehidupan manusia. Maka dengan demikian dalam proses pendewasaan, anak memerlukan perlindungan dan pemeliharaan hingga mencapai kedewasaannya masing-masing.

Pendidikan melalui pemeliharaan dan perlindungan, memerlukan cinta, dan kasih sayang serta kerelaan berbuat ikhlas dengan melepaskan kepentingan pribadi karena mampu berbuat obyektif. Apabila menjadi seorang pendidik yang berhadapan dengan lebih dari seorang anak didik, sangat diperlukan cara perlakuan yang adil.²⁹

²⁹ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993) hlm. 211-238

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Anak Saleh

Upaya dalam membentuk anak saleh bukanlah hal yang mudah, melainkan memerlukan bimbingan dan pembinaan yang terarah dan terprogram secara berkesinambungan. Tanggung jawab dalam proses pembentukan anak saleh adalah kedua orang tua, karena orang tua lah yang wajib membina dan mendidik untuk menjadi anak yang baik dan merupakan pendidik pembina yang pertama dan utama bagi pembentukan pribadi anak. Namun tugas demikian amat berat, maka kebanyakan orang tua tidak mampu untuk melaksanakan sendiri, dan mengamanatkan kepada pihak sekolah yaitu guru, agar dapat membantu tugasnya dalam mendidik anak agar menjadi anak yang saleh seperti yang diharapkan.

Untuk membentuk anak saleh di sekolah dasar yang sangat berperan adalah Guru Agama, Prof. Dr. Zakiah Daradjat menjelaskan:

Guru Agama mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu ikut membina pribadi anak, di samping mengajarkan pengetahuan agama kepada anak. Guru Agama harus memperbaiki pribadi anak yang telah terlanjur rusak, karena pendidikan dalam keluarga. Guru Agama harus membawa anak didik semuanya kepada arah pembinaan pribadi yang sehat dan baik.³⁰

Tugas guru agama merupakan langkah atau usaha untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, diantaranya:

- a. Untuk menjadikan anak didik menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Sebagai guru agama di sekolah telah menerima amanat dari orang tua untuk membantu mendidik putra-putrinya menjadi anak saleh, untuk itu guru

³⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970) hlm. 57

agama harus berusaha keras untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, agar apa yang menjadi harapan orang tua dan harapan kita semua bisa tercapai.

Usaha-usaha guru untuk membentuk anak saleh, di antaranya:

1. Membawa Anak ke Masjid

Masjid merupakan suatu tempat untuk membangun setiap generasi dan menjadi sumber generasi yang mendekatkan diri kepada Allah SWT serta mengikuti Rasulullah SAW. Untuk itu maka seorang guru agama untuk melatih anak agar terbiasa di rumahnya pergi ke masjid, pada waktu di sekolah para siswa diwajibkan pergi ke mushola yang tersedia atau mengajak para siswa mendatangi masjid yang terdekat dengan diberi kegiatan yang berhubungan dengan ajaran agama Islam, misalnya praktek sholat.

Adapun tata cara atau adab masuk masjid di antaranya:

- a. Masuk dengan tenang.
- b. Meletakkan sepatu ditempatnya.
- c. Tidak menghentakkan tumit pada waktu berjalan.
- d. Tidak berbuat keributan di masjid.
- e. Menghindari berdesak-desakan dengan orang dewasa
- f. Sadar dan terjaga terhadap khutbah, pelajaran, dan shalat.³¹

2. Membiasakan Anak Melakukan Puasa di Bulan Ramadhan

Ibadah puasa adalah ibadah ruhani dan jasmani. Ibadah puasa merupakan suatu ibadah yang mengajarkan kepada anak tentang sikap ikhlas kepada Allah SWT. Hal ini juga mendidik kehendak anak untuk menahan lapar dan haus.

³¹ Syekh Khalid Bin Abdurrahman Al-'Akk, *op.cit.*, hlm. 148

Sebagaimana ia juga memperkuat atas pengekan hawa nafsunya yang memiliki keinginan, dan anak akan terbiasa untuk tabah dan sabar.

3. Memotivasi Anak dengan Cara Meneladani Akhlak Nabi

Islam telah menempatkan akhlak dalam kedudukan yang tinggi dan menuntut kepada akhlak yang baik yang harus tumbuh dan berkembang di dalam setiap jiwa orang Muslim. Dalam hal ini, Allah SWT telah memuji Nabi SAW karena kebaikan akhlaknya, sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam: 4).

Dari sini kita mendapat teladan agung yang dapat kita contoh, khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaik-baik teladan adalah suri tauladan Rasul yang mestinya menjadi perilaku bagi setiap muslim.

4. Memotivasi Anak untuk Melaksanakan Shalat

Islam sangat mementingkan dan mendorong umatnya agar mendirikan shalat. Shalat adalah tiang agama dan kunci menuju surga serta merupakan suatu ibadah yang paling jelas dalam menunjukkan bahwa seorang muslim yang melaksanakannya telah memiliki iman yang kokoh. Al-Quran telah menyebutkan dan sangat tegas memerintahkannya. Firman Allah SWT, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۚ

اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْر ﴿٥١﴾

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang

mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah SWT)”.(QS. Lukman: 17)

Ayat di atas menyimpulkan bahwa shalat merupakan ibadah yang penting dalam kehidupan seorang muslim yang saleh, dalam perilaku maupun pendidikannya. Hal ini merupakan suatu kebaikan yang abadi bagi orang yang melaksanakan shalat.

5. Memotivasi Anak Untuk Menunaikan zakat

Sesungguhnya orang yang mencermati Al-Quran akan melihat bahwa Allah SWT telah memerintahkan umat Islam untuk menunaikan zakat, sebagaimana firman Allah SWT, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ
الْأَرْضِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu”. (QS. Al- Baqarah: 267)

Bahwa zakat adalah suatu ibadah yang di dalamnya terdapat pendidikan dan bimbingan untuk bertanggung jawab secara sosial, serta saling melindungi di antara umat manusia.

Adapun hikmah disyariatkannya zakat, di antaranya:

- Dalam rangka pembersihan jiwa manusia dari kotornya sifat bakhil, kikir, jahat, dan rakus.
- Sebagai hiburan dari kaum fakir dan untuk menutup hajat-hajat bagi orang-orang yang kesulitan, orang-orang yang berada dalam kesempitan, dan orang-orang yang bernasib buruk.

- Untuk menegakkan kemaslahatan umum yang menopang hidup dan kebahagiaan umat.
- Untuk membatasi kelebihan harta bagi orang-orang kaya, para pedagang yang bekerja, agar harta tidak terbatas pada kelompok tertentu atau membentuk perputaran harta di antara orang-orang yang kaya saja.³²

6. Membimbing Siswa Agar Mampu Membaca Al-Quran

Waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat terbatas, maka guru agama tidak bisa memaksimalkan waktu untuk para siswanya dalam belajar, khususnya dalam membaca Al-Quran. Dengan demikian guru agama menganjurkan kepada para siswa untuk mengaji di TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) yang terdekat.

Jalaludin dalam bukunya “*Mempersiapkan Anak Saleh*” menjelaskan: “Membimbing anak pada hakikatnya bertumpu pada tiga upaya, yaitu memberi teladan, memelihara, dan membiasakan anak sesuai dengan perintah agama”.³³

Memberi teladan di sini, yaitu menjadikan dirinya sebagai panutan anak didik, memelihara, yaitu memberi bimbingan terhadap pertumbuhan dan perkembangan potensi anak, sedangkan membiasakan, yaitu upaya yang diterapkan dalam membentuk sikap anak.

Usaha-usaha guru tersebut tidak bisa membawa hasil yang optimal tanpa adanya bantuan dan dukungan dari orang tua siswa. Untuk itu guru harus mengadakan hubungan timbal balik dengan orang tua siswa, agar apa yang diusahakan bisa membawa hasil yang optimal.

³² *Ibid.* hlm. 233

³³ Jalaluddin, *op.cit.*, hlm. 15

Untuk menjadi anak saleh tidak dapat terbentuk dengan sendirinya, melainkan harus melalui usaha-usaha yang dilakukan orang tua dan guru di sekolah, bahkan memerlukan bimbingan dan pembinaan yang terprogram secara berkesinambungan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu menentukan manusia yang berkepribadian muslim yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Dengan demikian upaya dalam pembentukan anak saleh sangat diperlukan dalam rangka pembentukan kepribadian muslim.

Dalam buku Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dijelaskan mengenai fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu:

1. Sebagai pengembangan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.³⁴
2. Penyaluran, yaitu menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan dapat pula dimanfaatkan orang lain.³⁵
3. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.³⁶
4. Pencegahan, yaitu dengan menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan pribadinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.³⁷

³⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *GBPP SD Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: 1993/1994) hlm. 17

³⁵ *Ibid*

³⁶ *Ibid*

³⁷ *Ibid*

5. Penyesuaian, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan agama Islam.³⁸
6. Sumber nilai yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.³⁹
7. Pengajaran, yaitu menyampaikan pengetahuan agama yang fungsional.⁴⁰

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam proses pembentukan anak saleh, sebab tidak mungkin anak menjadi anak saleh tanpa mendapat Pendidikan Agama Islam yang baik dari keluarga, sekolah maupun lingkungannya.

³⁸ *Ibid* hlm. 18

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ *Ibid*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁴¹

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata, dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 4

sampling meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.⁴² Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁴³

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang diteliti oleh peneliti berada pada lembaga pendidikan, yaitu pada sebuah Sekolah Dasar Negeri yang terletak di Dusun Kemloko Desa Sidodadi Kecamatan Garum Kabupaten Blitar, yang dipimpin oleh Bapak Heru Priyantoro, S. Pd. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini karena sekolah ini belum pernah diteliti dan satu-satunya sekolah negeri di wilayah kecamatan Garum yang mendirikan madrasah diniyah di sekolah serta karena lokasinya strategis dan mudah dijangkau.

D. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jika dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut responden. Apabila peneliti menggunakan

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Reneka Cipta, 2002) hlm. 11

⁴³ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 164

dokumentasi, maka dokumen atau catatan tersebut yang menjadi sumber data.⁴⁴

Sumber data informasi atau informan dari data ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru-guru Kelas, dan Penjaga Sekolah.

Menurut Lofland (1984:47) sebagaimana dikutip Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁵ Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya terbagi menjadi kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang dicatat melalui catatan tertulis, wawancara atau gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.⁴⁶

2. Sumber tertulis

Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁴⁷

3. Foto

Foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.⁴⁸

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 107

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 157

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 159

⁴⁸ *Ibid*, hal. 160

4. Statistik

Data statistik dapat dipakai peneliti kualitatif sebagai sumber tambahan bagi keperluannya. Statistik dapat membantu memberi gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian. Mempelajari statistik dapat membantu peneliti memahami persepsi subjeknya. Meski demikian, peneliti hendaknya tidak terlalu banyak mendasarkan diri atas data statistik, tapi memanfaatkan data tersebut hanya sebagai cara mengantar dan mengarahkannya pada kejadian dan peristiwa yang ditemukan dan dicari sendiri sesuai dengan masalah dan tujuan penelitiannya.⁴⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini penulis menggunakan metode:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyatakan observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁵⁰

⁴⁹ *Ibid*, hal. 162-163

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 133

2. Interview

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁵¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode interview dalam bentuk interview bebas terpimpin. Menurut Suharsimi Arikunto, interview bebas terpimpin yaitu melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam.⁵²

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁵³

Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang dimiliki lembaga dan kemudian peneliti menformulasikan serta menyusunnya dalam bentuk laporan sesuai yang dikehendaki.

⁵¹ *Ibid*, hal 132

⁵² *Ibid*, hal 132

⁵³ *Ibid*, hal 135

F. Teknik Analisis Data

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini akan disajikan secara deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud deskriptif kualitatif yaitu analisis data dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis semua data yang diperoleh. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan suatu peristiwa, gejala, kejadian, yang terjadi pada saat sekarang, artinya penelitian deskriptif adalah mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.⁵⁴

Penelitian semacam ini disebut dengan penelitian yang berusaha mencari informasi aktual yang mendetail yang menggambarkan identifikasi masalah atau mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek yang sedang berlangsung.⁵⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut.

1. Observasi yang diperdalam

Dalam penelitian ini, memperdalam observasi dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

⁵⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. (Sinar Baru: Bandung, 1989) hlm. 64.

⁵⁵ Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. (Rajawali: Jakarta, 1988) hlm. 20.

Hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara *tentative* dan penelaahan secara terperinci tersebut dapat dilakukan.

2. Triangulasi

Yang dimaksud triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data lain itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber data lainnya.⁵⁶

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SDN Sidodadi 01 Garum adalah satu-satunya sekolah negeri di wilayah kecamatan Garum yang mendirikan madrasah diniyah di sekolah serta lokasinya strategis dan mudah dijangkau.
- b. Mengurus perizinan, secara formal (ke pihak sekolah).
- c. Melakukan penjajakan lapangan dalam rangka penyesuaian dengan SDN Sidodadi 01 Garum selaku objek penelitian.

⁵⁶ Lexy J Moleong, *op.cit.*, hlm. 178.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Mengadakan observasi langsung ke SDN Sidodadi 01 Garum terhadap Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Anak Saleh dengan melibatkan informan untuk memperoleh data.
 - b. Memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
3. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh.⁵⁷

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 85-103.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Sidodadi 01 Garum Blitar

Berdasarkan data yang ada, Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sidodadi 01 lahir pada tanggal 11 Oktober 1967, bertempat di atas lahan seluas 1495 m² dengan status Sertifikat Hak Milik (SHM) serta Nomor Statistik Sekolah 101051501010 di Dusun Kemloko Desa Sidodadi Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. SDN Sidodadi 01 merupakan Sekolah Dasar berstatus Negeri yang pertama kali berdiri di wilayah desa Sidodadi.

Sejak awal berdirinya sampai sekarang, Sekolah Dasar Negeri Sidodadi 01 Garum Blitar sudah mengalami tujuh kali pergantian Kepala Sekolah, dengan urutan sebagai berikut.

- | | |
|------------------------------------|-------------------------|
| 1. Bapak Imam Kanafi | - Tahun 1967 - 1976 |
| 2. Bapak Suparno | - Tahun 1976 - 1983 |
| 3. Bapak Sagiono | - Tahun 1984 - 1991 |
| 4. Bapak Wegig Hadi Santoso | - Tahun 1991 - 1999 |
| 5. Ibu Lusia Purwati Mesijem | - Tahun 1999 - 2003 |
| 6. Ibu Sumiati Eka Sulistiya, S.Pd | - Tahun 2003 - 2007 |
| 7. Bapak Heru Priyantoro, S.Pd | - Tahun 2007 - sekarang |

Dalam sejarahnya SDN Sidodadi 01 telah meraih berbagai macam prestasi, yang terdata mulai tahun 1995-2007 di antaranya:

- Juara 1 lari 100 meter putra HUT RI ke-50 tahun 1995 Kecamatan Garum
- Juara 1 lomba gerak jalan SD putri HUT RI ke-55 tahun 2000 Kecamatan Garum
- Juara III gerak jalan putra HUT RI ke-57 tahun 2002 Proklamasi RI Kecamatan Garum
- Juara III tenis meja putri HUT RI ke-57 Proklamasi RI tahun 2002 Kecamatan Garum
- Juara 1 lomba lukis putra HUT RI ke-57 Proklamasi RI tahun 2002 Kecamatan Garum
- Juara 1 lomba lari 100 meter putra 11 tahun-12 tahun putra HUT RI ke-57 Proklamasi RI tahun 2002 Kecamatan Garum
- Juara III lomba baca puisi putra HUT RI ke-61 tahun 2006 Kecamatan Garum
- Juara III lomba koor HUT RI ke-61 tahun 2006 Kecamatan Garum
- Juara II lomba baca puisi SD/MI putra HUT RI ke-60 tahun 2005 Kecamatan Garum
- Juara II karaoke SD/MI putra HUT RI ke-60 tahun 2005 Kecamatan Garum
- Juara III karaoke SD/MI putri HUT RI ke-60 tahun 2005 Kecamatan Garum
- Juara 1 lomba paduan suara SD HUT RI ke-62 tahun 2007 Kecamatan Garum
- Juara II lomba pantomim SD HUT RI ke-62 tahun 2007 Kecamatan Garum
- Juara III pildacil putri lomba Tk SD HUT RI ke-62 tahun 2007 Kecamatan Garum⁵⁸

2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Sidodadi 01 Garum Blitar

a. Visi

Visi Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sidodadi 01 Garum Blitar adalah :

“Unggul dalam prestasi, berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta berakhlak mulia”.

⁵⁸ Data Dokumentasi SDN Sidodadi 01 Garum Blitar

b. Misi

Misi Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sidodadi 01 Garum Blitar adalah :

1. Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar secara PAKEM.
2. Meningkatkan prestasi siswa baik dibidang akademik dan non akademik.
3. Melatih kemandirian siswa
4. Menumbuhkan kebiasaan untuk melaksanakan ibadah.
5. Membudayakan sikap demokratis yang santun dan bertanggung jawab.
6. Melaksanakan kegiatan yang bernuansa seni dan budaya dan berbudi pekerti yang luhur.

Dengan visi dan misi di atas, diharapkan SDN Sidodadi 01 Garum Blitar unggul dalam mutu dan prestasi serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Tujuan

Adapun tujuan-tujuan yang hendak dicapai SDN Sidodadi 01 Garum Blitar adalah:

1. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Tujuan Sekolah Dasar

Di era globalisasi terjadi suatu persaingan yang ketat untuk merebut pengaruh agar dapat menguasai berbagai segi kehidupan yang ada hubungannya dengan ekonomi, sosial, politik, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Implikasi dari kompetensi itu dapat memberi motivasi bagi individu maupun kelompok untuk melakukan inovasi yang kreativitas yang selalu menuju pada arah kemajuan yang berkelanjutan.

Peranan pendidikan memiliki nilai strategis dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang handal. Dengan demikian, pendidikan harus mampu menerjemahkan dan menjawab setiap masalah global. Berarti mutu pendidikan senantiasa harus ditingkatkan agar mampu mengikuti perkembangan zaman.

Bertitik tolak dari pandangan di atas, maka Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sidodadi 01 Garum Blitar dalam tahun pelajaran 2007/2008, memiliki tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

- a. Menghasilkan lulusan dengan nilai rata-rata minimal 6.
- b. Mendapatkan kejuaraan di berbagai lomba.
- c. Siswa lebih tekun dalam menjalankan ibadah.
- d. Pada tahun 2008 proporsi lulusan yang melanjutkan ke sekolah-sekolah negeri minimal 80%.

3. Struktur Organisasi SDN Sidodadi 01 Garum Blitar

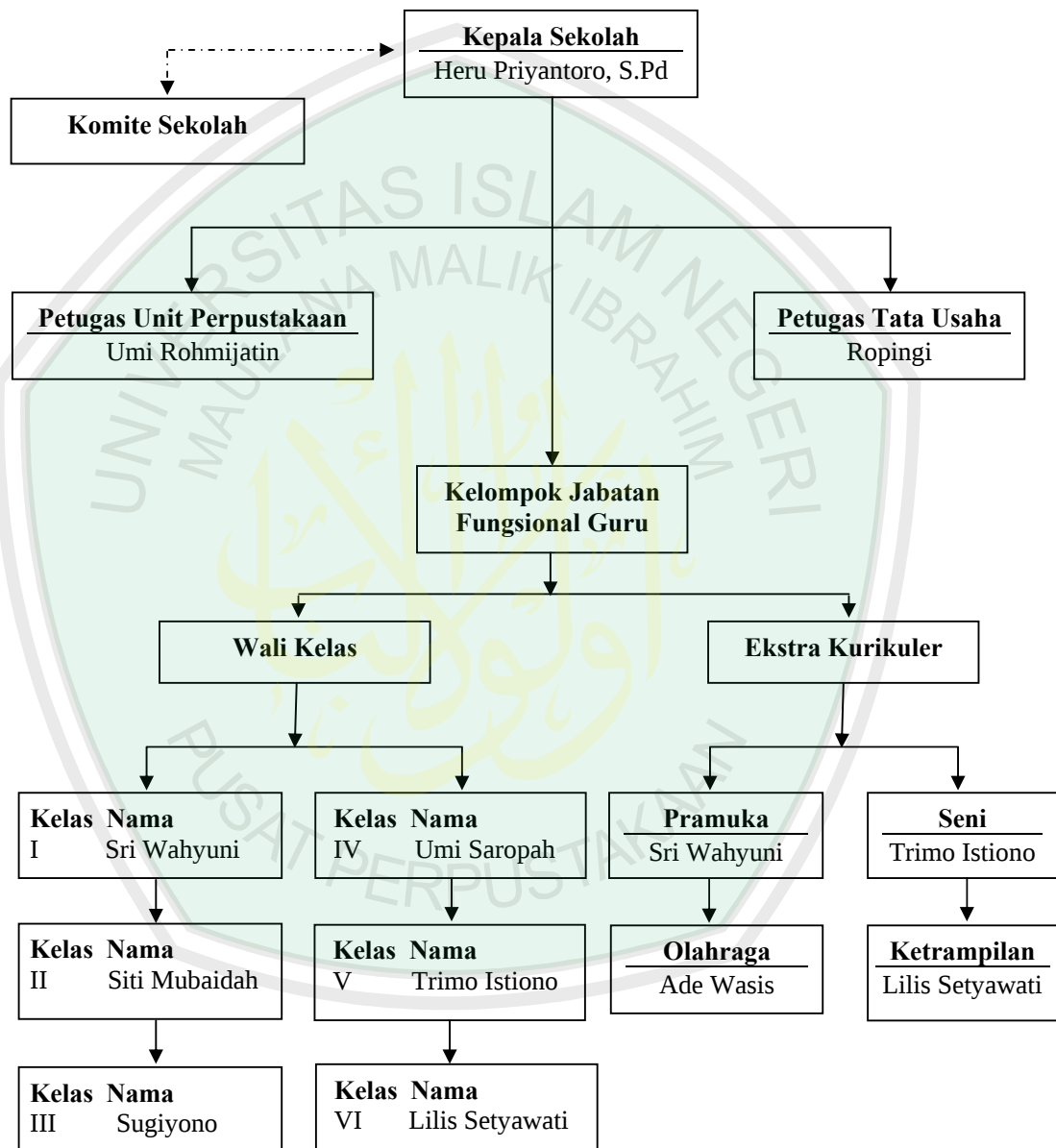
Setiap lembaga atau instansi pasti mempunyai struktur organisasi yang jelas dan terukur sebagai sebuah sistem. Struktur organisasi sangat penting, sebab kemajuan dan perkembangan sebuah instansi/lembaga terletak pada kinerja struktur organisasi dan semua sistem yang ada di dalamnya. SDN Sidodadi 01 Garum Blitar sebagai suatu lembaga pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Blitar, memiliki struktur organisasi sekolah untuk menjalankan sistem yang ada tersebut. Struktur yang ada di SDN Sidodadi 01

Garum Blitar terdiri dari struktur sekolah dan struktur organisasi Komite Sekolah atau Dewan Sekolah.

Khusus untuk struktur organisasi sekolah, sebagaimana umumnya yang terdapat pada sekolah-sekolah dasar di wilayah kabupaten Blitar, di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar tidak ada posisi untuk jabatan wakil kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan kepala tata usaha. Di tingkat SD, khusus bagian kurikulum tidak ada karena tiap guru bertanggung jawab sebagai guru kelas dan berpedoman pada kurikulum yang penanganannya langsung ke KKG (Kelompok Kerja Guru). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran-lampiran berikut.⁵⁹

⁵⁹ Sumber: Dokumentasi Data Guru SDN Sidodadi 01 Garum

**STRUKTUR ORGANISASI
SDN SIDODADI 01 GARUM BLITAR
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

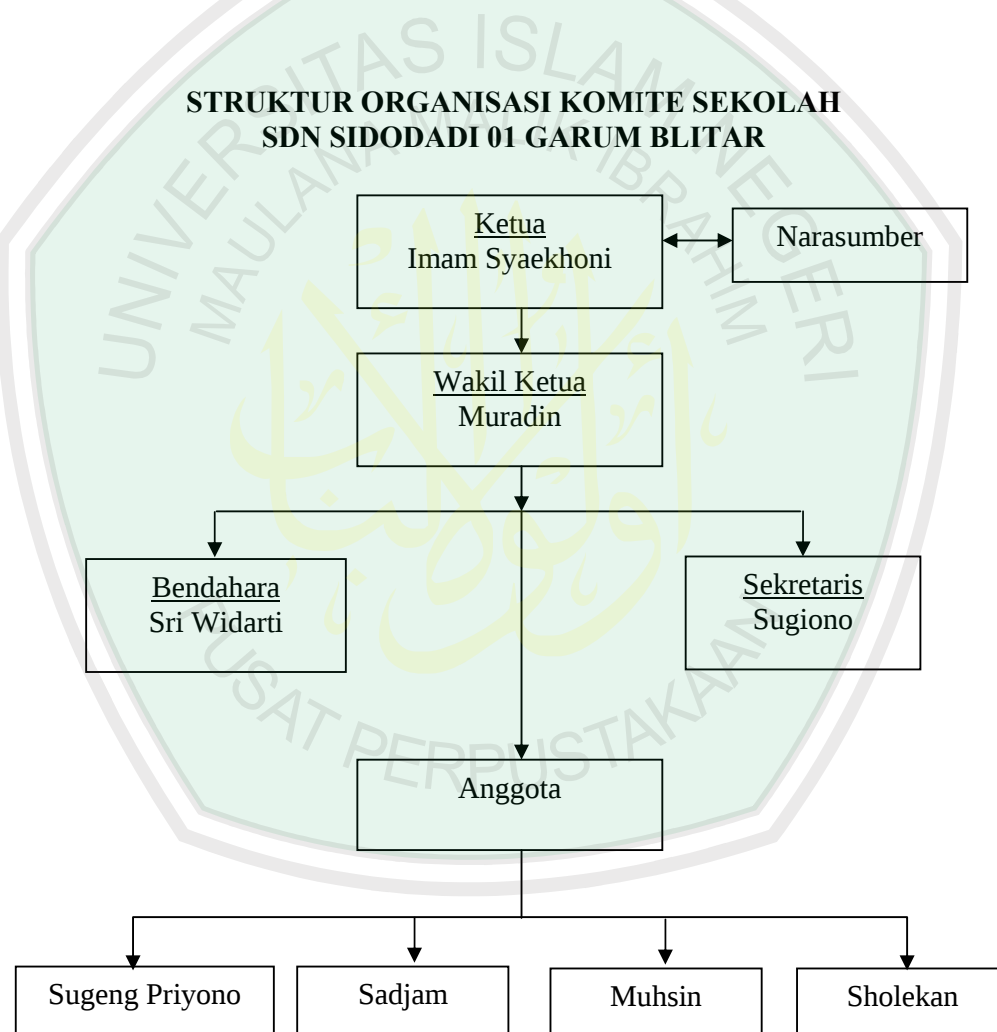


Keterangan :

_____Garis Komando

-----Garis koordinasi

Di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar mempunyai struktur organisasi komite sekolah. Komite sekolah di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar organisasi independen yang bersifat memberikan nasihat kepada sekolah. Anggotanya diambil dari orang tua siswa serta tokoh-tokoh masyarakat setempat. Berikut ini adalah struktur komite sekolah di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar.



TABEL 1
STRUKTUR KURIKULUM
SDN SIDODADI 01 GARUM BLITAR

KOMPONEN		Kelas dan Alokasi Waktu					
A	Mata Pelajaran	I	II	III	IV	V	VI
	1. Pendidikan Agama	3	3	3	3	3	3
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
	3. Bahasa Indonesia	7	7	7	6	6	6
	4. Matematika	6	6	6	6	6	6
	5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	2	2	2	4	4	4
	6. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	2	2	2	5	5	5
	7. Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	4	4	4
	8. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	3	4	4	4	4
B	Muatan Lokal						
	1. Bahasa Daerah	2	2	2	2	2	2
	2. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	3. Komputer				-	-	-
	4. Pengembangan Diri				2*)	2*)	2*)
	JUMLAH	30	31	32	40	40	40

*) Ekuivalen 2 jam pelajaran

Keterangan:

- 1) 1 jam pelajaran alokasi waktu 35 menit
- 2) Kelas 1, 2, dan 3 pendekatan tematik
- 3) Kelas 4, 5, dan 6 pendekatan mata pelajaran

4. Keadaan Guru dan Karyawan SDN Sidodadi 01 Garum Blitar

Salah satu syarat mutlak dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan yaitu adanya guru dan para pendukung pelaksana (karyawan). Adapun pegawai yang bertugas di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar berjumlah 13 orang, dengan perincian pegawai putra 7 orang, pegawai putri 6 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.⁶⁰

⁶⁰ Sumber: Dokumentasi Data Guru SDN Sidodadi 01 Garum Blitar Tahun Ajaran 2007/2008

TABEL 2
DATA PERSONIL GURU DAN PEGAWAI
SDN SIDODADI 01 GARUM BLITAR
TAHUN PELAJARAN 2007/2008

NO	NAMA GURU NIP	TTL	JABATAN	IJAZAH
1	Heru Priyantoro, S. Pd 130 660 048	Blitar, 31-08-1958	Kepala Sekolah	S-1
2	Sugiyono 130 458 594	Banyuwangi, 30-01-1954	Guru Umum	D-II
3	Sri Wahyuni 130 421 145	Blitar, 02-12-1952	Guru Umum	KPG
4	Trimo Istiono 131 040 178	Blitar, 12-12-1959	Guru Umum	D-II
5	Hj. Umi Saromah 131 039 932	Blitar, 25-06-1964	Guru Umum	D-II
6	Umi Rohmijatin 130 744 696	Blitar, 12-07-1954	Guru Agama	D-II
7	Siti Mubaidah 130 970 293	Blitar, 27-10-1961	Guru Umum	D-II
8	Lilis Setyawati 132 066 642	Blitar, 18-12-1966	Guru Umum	D-II
9	Ropingi, S.Pd 132 268 656	Blitar, 25-12-1970	Penjaga SD	S-1
10	Ade Wasis -	Blitar, 26-05-1986	Guru Penjaskes	STM
11	Andika Saputra -	Blitar, 16-08-1985	Guru Umum	D-II
12	Nahru Dwijayanto -	Blitar, 27-03-1983	Guru Bahasa Inggris	STM
13	Fitri Rahayu -	Blitar, 26-05-1987	Guru Umum	SMA

TABEL 3

**JUMLAH PERSONIL MENURUT JABATAN
DI SDN SIDODADI 01 GARUM BLITAR**

No	Jabatan	Status						Ket.
		PNS		Non PNS		Jumlah		
		L	P	L	P	L	P	
1	Kepala Sekolah	1	-	-	-	1	-	
2	Guru Umum	2	4	1	1	3	5	
3	Guru Agama Islam	-	1	-	-	-	1	
4	Katolik	-	-	-	-	-	-	
5	Protestan	-	-	-	-	-	-	
6	Hindu	-	-	-	-	-	-	
7	Budha	-	-	-	-	-	-	
8	Guru Muatan Lokal	-	-	-	-	-	-	
9	Penjaga Sekolah	1	-	-	-	-	-	

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah pegawai SDN Sidodadi 01 Garum Blitar. Kepala Sekolah 1 orang (L), Guru Umum 8 orang (L = 3, P = 8), Guru Agama Islam 1 orang (P), Penjaga Sekolah 1 orang (L).

6. Keadaan Murid SDN Sidodadi 01 Garum Blitar

TABEL 4

**DATA JUMLAH MURID
SDN SIDODADI 01 GARUM BLITAR
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

TINGKAT KELAS	JUMLAH		JUMLAH
	L	P	
I A	10	11	21
I B	9	11	20
II	15	14	29
III	15	11	26
IV	12	17	29
V	11	14	25
VI	11	14	25
JUMLAH SELURUHNYA			175

Murid adalah obyek yang menerima pelajaran di sekolah yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Adapun jumlah murid di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar adalah 175 anak, dengan rincian: kelas I merupakan kelas paralel dengan jumlah murid 41 anak, kelas II berjumlah 29 anak, kelas III berjumlah 26 anak, kelas IV berjumlah 29 anak, kelas V berjumlah 25 anak, dan kelas VI berjumlah 25 anak. Seluruhnya berjumlah 175 anak dan semuanya beragama Islam.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Sidodadi 01 Garum Blitar

Gedung sekolah terletak di atas tanah seluas $\pm 1495 \text{ m}^2$ berlokasi di Dusun Kemloko Desa Sidodadi Kecamatan Garum Kabupaten Blitar dengan Status Hak Milik (SHM).

TABEL 5

**DATA KEADAAN SARANA PRASARANA
SDN SIDODADI 01 GARUM BLITAR
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

No	Nama	Jumlah	Kondisi	Ket.
1	Ruang Kelas	7	Baik	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
3	Ruang Guru	1	Baik	
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik	
5	Perpustakaan	1	Baik	
6	Koperasi	1	Baik	
7	Gudang	1	Baik	
8	Ruang UKS	1	Baik	
9	Kamar Mandi dan WC	2	Baik	
10	Lapangan Olah Raga	1	Baik	
11	Mushola	1	Baik	
12	Kantor	1	Baik	
13	Tempat Parkir Guru	1	Baik	
14	Tempat Parkir Murid	1	Baik	

15	Meja Guru	7	Baik	
16	Kursi Guru	7	Baik	
17	Meja Murid	79	Baik	
18	Kursi Murid	139	Baik	
19	Almari	7	Baik	
20	Papan Tulis	7	Baik	
21	Komputer	3	Baik	
22	Mesin Ketik	2	Baik	

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian, peneliti memperoleh data tentang bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Anak Saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode interview/wawancara dan dokumentasi. Sumber data informasi atau informan dari data ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru-guru Kelas, dan Penjaga Sekolah. Pada mulanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini karena belum pernah diteliti dan hanya di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar, satu-satunya sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Garum yang mendirikan madrasah diniyah (TPQ An-Nur) berlokasi di tempat yang sama, untuk membantu siswa belajar ilmu pelajaran agama. Sehingga peneliti beranggapan kalau di SDN Sidodadi 01 Garum, upaya seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk anak saleh telah banyak terbantu dengan berdirinya TPQ An-Nur tersebut.

Kemudian untuk struktur organisasi sekolah, sebagaimana umumnya yang terdapat pada sekolah-sekolah dasar di wilayah kabupaten Blitar, di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar tidak ada posisi untuk jabatan wakil kepala sekolah, wakil kepala

sekolah bagian kurikulum, wakil kepala bagian kesiswaan, dan kepala tata usaha. Hanya beberapa guru yang mempunyai kompetensi terhadap bidang tersebut yang kemudian menjadi koordinator yang mengurus hal tersebut. Namun di samping itu, ada temuan lain yang menarik tentang struktur organisasi sekolah di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar, yaitu khususnya terhadap posisi penjaga sekolah (Bapak Ropingi, S.Pd) yang ternyata juga merangkap sebagai koordinator Tata Usaha, keagamaan serta sebagai guru yang mengajar di TPQ yang berada di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar. Bahkan yang bersangkutan juga sering menjadi panitia maupun juri dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di tingkat kecamatan Garum.

Dari berbagai wawancara, baik dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru-guru Kelas, dan Penjaga Sekolah mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Anak Saleh di SDN Negeri Sidodadi 01 Garum Blitar dapat diperoleh hasil bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk anak saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar merupakan usaha bersama-sama dengan seluruh komponen sekolah. Selain pada pengajaran mata pelajaran yang rutin di sekolah masih ditambah dengan:

1. Mendirikan madarasah Diniyah An-Nur (TPQ An-Nur) yang berlokasi di sekolah dan masuk setiap hari (kecuali Jum'at libur) mulai pukul 15.00-17.00 WIB. TPQ ini mengkhususkan pada pelajaran membaca Al Qur'an. Sedangkan Untuk pelajaran tambahan berisikan:
 - Hari Senin fiqih dengan sistem hafalan fasholatan
 - Hari Selasa dengan hafalan doa-doa harian
 - Hari Rabu Bahasa Arab dengan sistem menulis dan menghafal

- Hari Kamis dengan hafalan Yasin dan Tahlil untuk yang kelas besar (kelas IV ke atas)
 - Hari Jumat libur
 - Hari Sabtu diisi SBQ (Seni Baca Al-Quran)
2. Pada pelajaran pengembangan diri, terbanyak diisikan pelajaran yang bersifat keagamaan. Seni Islami yang terdiri dari menari Islami, Puisi, Qasidah, Pidato, Sari Tilawah, dan Qiroah.
3. Kegiatan rutin keagamaan yang diadakan di antaranya:
- a. Pondok Romadhan
 Pondok Romadhan yang diadakan di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar ini biasanya diadakan selama 3 hari, dengan dijadikan dua kelas jadi satu (3 rombongan), dan dimulai pukul 07.30 sampai 11.30 WIB, dilanjutkan dengan persiapan shalat dhuhur secara berjamaah. Kemudian hari terakhir diadakan buka bersama dan shalat tarawih bersama hanya untuk kelas V dan VI.
 - b. Isra' Mi'raj
 Dalam pelaksanaan Isra' Mi'raj di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar ini kegiatan yang biasa diadakan, yaitu berupa kegiatan Seni Islami yang diantaranya sholawat dan qasidah, juga ceramah yang berisi tentang Isra' Mi'raj yang diikuti seluruh kelas I-VI juga para guru SDN Sidodadi 01 Garum Blitar. Kegiatan Isra' Mi'raj ini dimulai pukul 08.00 WIB hingga selesai.

c. Mulid Nabi

Adapun kegiatan Maulid Nabi SDN Sidodadi 01 Garum Blitar, biasa dimulai pukul 08.00 WIB hingga selesai. Di dalam acara ini diberi ceramah tentang hikmah maulid nabi dan semua siswa dianjurkan untuk berbusana muslim, juga dianjurkan membawa kue yang terkadang juga nasi, untuk tasyakuran dalam peringatan Maulid Nabi.

d. Penyembelihan hewan Qurban dari hasil arisan yang diikuti oleh para guru dan masyarakat.

Dalam kegiatan ini para guru dan masyarakat mengumpulkan dana yang setiap bulannya Rp 10.000,00. Setiap menjelang Idul Adha dana yang telah terkumpul dibelikan kambing untuk qurban atas nama yang menerima undian dari arisan. Adapun pelaksanaan qurban bertempat di sekolah dan semua siswa diwajibkan hadir, dengan tujuan untuk mendidik siswa agar mengerti tentang tata cara qurban.

e. Santunan anak yatim

Kegiatan santunan anak yatim biasa dilaksanakan pada tanggal 10 Muharam, adapun dana diperoleh dari para siswa dan guru SDN Sidodadi 01 Garum Blitar. Selanjutnya dibagikan para anak yatim berupa alat tulis.

Semua hal yang telah disebutkan di atas, merupakan bagian dari Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Anak Saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar, akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

1. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Anak Saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar

Konsep Ibu Umi Rohmijatin sebagai seorang Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar dalam mendidik siswa dijabarkan dalam petikan wawancara berikut ini.

a. Membimbing dengan Pengetahuan Dasar tentang Agama Islam

Mengonsep materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu merupakan hal yang selalu kami lakukan, salah satunya dengan memberikan penjelasan kepada siswa dengan pengetahuan dasar tentang agama Islam, karena dengan konsep dapat mempermudah dan membantu dalam proses belajar mengajar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Umi Rohmijatin selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:⁶¹

“Konsep yang kami lakukan dalam upaya pembentukan anak saleh, yaitu memberikan bimbingan kepada siswa, dengan jalan memberi penjelasan pengetahuan dasar tentang materi Pendidikan Agama Islam kepada siswa sesuai dengan kurikulum pada waktu di dalam kelas. Hal ini bertujuan agar para siswa dengan memperdalam pengetahuan ajaran agama Islam lebih lanjut mempunyai bekal tentang agama Islam”. (09.00-10.00, Tgl. 6 Mei 2008)

b. Membimbing Siswa untuk Membiasakan Diri Berakhlak Karimah

Di lembaga ini, bimbingan untuk siswa tentang akhlak yang baik selain menjelaskan materi di dalam kelas para guru juga memberi contoh secara langsung baik pada waktu di dalam maupun di luar kelas. Hal ini seperti yang

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Umi Rohmijatin (selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN Sidodadi 01 Garum Blitar)

diungkapkan oleh Ibu Umi Rohmijatin selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:⁶²

“Memberikan bimbingan tentang akhlak yang baik kami lakukan dengan jalan memberikan penjelasan tentang sifat-sifat terpuji untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sifat tercela untuk dihindarinya. Dalam hal ini semua guru di lembaga ini diwajibkan memberi contoh kepada siswa dengan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam”. (09.00-10.00, Tgl. 6 Mei 2008)

c. Membimbing Siswa Agar Mengamalkan Ajaran Agama Islam

Bimbingan tentang pengamalan ajaran agama Islam selain penjelasan materi waktu di kelas, seluruh guru di lembaga ini juga diwajibkan untuk memberikan contoh secara langsung kepada siswa, agar siswa lebih terdorong dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Umi Rohmijatin selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:⁶³

“Bimbingan tentang pengamalan ajaran agama Islam di SD ini kami mengadakan kegiatan untuk siswa berupa: praktek wudhu, sholat, dan mewajibkan anak-anak untuk melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah di sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memperdalam tentang tata cara beribadah sesuai ajaran agama Islam”. (09.00-10.00, Tgl. 6 Mei 2008)

Hal ini juga diungkapkan Bapak Ropingi, S.Pd selaku koordinator kegiatan keagamaan di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar (jabatan resmi di sekolah adalah Penjaga Sekolah), beliau mengatakan:⁶⁴

“Sehubungan dengan pengamalan ajaran agama Islam, sekolah ini juga melatih anak untuk beramal secara langsung, yaitu dengan jalan mengisi

⁶² Wawancara dengan Ibu Umi Rohmijatin (selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN Sidodadi 01 Garum Blitar)

⁶³ *Ibid*

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Ropingi, S.Pd (selaku Koordinator Kegiatan Keagamaan di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar)

kotak amal setiap hari Jum'at yang biasanya terkumpul sekitar Rp 30.000,00, dan dalam setahunnya bisa mencapai sekitar Rp 1000.000,00. Adapun dana yang telah dikumpulkan tersebut digunakan untuk menyantuni anak yatim/piatu dan anak yang kurang mampu. Untuk anak yatim/piatu per anak mendapatkan alat tulis seharga Rp 20.000, karena di sini diberikan dalam bentuk alat tulis, dan untuk anak yang kurang mampu mendapatkan Rp 15.000,00. Dengan hal ini seluruh guru SD ini juga memberi contoh dengan iuran setiap bulan yang juga digunakan menyantuni anak yatim/piatu". (10.00-11.00, Tgl. 13 Mei 2008)

d. Membimbing Siswa untuk Mengetahui Sejarah Para Nabi

Untuk menambah pengetahuan tentang ajaran agama Islam kepada siswa, kami juga melakukan bimbingan melalui cerita contoh teladan dari sejarah orang-orang terdahulu yang berakhlak mulia, ditambah dengan peringatan hari-hari besar Islam. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Umi Rohmijatin selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan: ⁶⁵

"Pada waktu materi Pendidikan Agama Islam untuk menambah pengetahuan agama kepada siswa kami menambahkan tentang materi sejarah Nabi Muhammad SAW, dengan tujuan agar para siswa bisa mengikuti jejak langkahnya, mentaati ajaran-ajarannya dan mencontoh keluhuran budinya. Selain disampaikan lewat pelajaran di kelas kami juga selalu mengajak para siswa untuk mengadakan peringatan hari-hari besar Islam, misalnya Maulid Nabi SAW, Isro' Mi'roj, Nuzulul Qur'an, dan Tahun Baru Hijriyah". (09.30-10.00, Tgl. 13 Mei 2008)

e. Membimbing Siswa Agar Antusias dalam Beribadah

Cara yang dilakukan agar siswa lebih antusias dalam beribadah, yaitu dengan mengutip ayat-ayat Al Qur'an dan Sunnah Rasul yang berisikan ajakan kepada kebaikan khususnya ibadah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Umi Rohmijatin selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan: ⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Umi Rohmijatin (selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN Sidodadi 01 Garum Blitar)

⁶⁶ *Ibid*

“Agar para siswa antusias dan rajin beribadah, kami membimbing siswa dengan jalan menyampaikan ayat-ayat Al-Quran dan Sunnah Rasul yang isinya dapat membangkitkan minat siswa untuk lebih rajin dalam beribadah, misalnya ayat tentang perolehan kasih sayang bagi orang beriman dan sholat lima waktu sebagai penebus dosa”. (09.30-10.00, Tgl. 13 Mei 2008)

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Anak Saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan anak saleh adalah bagaimana usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk anak saleh. Adapun usaha yang dilakukan dalam pembentukan anak saleh di SDN Sidodadi ini dengan cara menganjurkan para siswanya mengikuti semua kegiatan keagamaan yang biasa diadakan, seperti adanya kegiatan sholat dhuha secara berjamaah dan setelah jam pelajaran berakhir siswa diwajibkan sholat dhuhur berjamaah, hanya kelas III-VI.

Dalam usaha pembentukan anak saleh pihak sekolah juga mendirikan madrasah diniyah yang bernama An-Nur pada sore hari atau sering disebut dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang berlokasi di sekolah itu sendiri. Dalam kegiatan ini para siswa diwajibkan untuk mengikuti. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Heru Priyantoro, S. Pd selaku Kepala Sekolah SDN Sidodadi 01 Garum Blitar, beliau mengatakan:⁶⁷

“Dalam usaha pengembangan pembentukan anak saleh selain pelajaran formal, pada sore hari kami mengadakan kegiatan dengan mengadakan diniyah (TPQ) yang dilakukan para siswa SD sendiri, ditambah dengan siswa SD lain dan juga sebagian masyarakat sekitar. Adapun pada waktu sekolah, upaya yang dilakukan diwajibkan para siswa untuk melaksanakan

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Heru Priyantoro, S. Pd (selaku Kepala Sekolah SDN Sidodadi 01 Garum Blitar)

jamaah dhuha pada jam istirahat ditambah dengan jamaah dhuhur setelah jam pelajaran berakhir yang bertempat di mushola yang telah tersedia”. (09.00-10.00, Tgl. 3 Mei 2008)

Dalam rangka membentuk anak saleh pihak sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya ditangani secara khusus oleh seksi keagamaan di SD ini dan kegiatan keagamaan memang sudah cukup lama diadakan agar para siswa dapat lebih memperdalam dan terbiasa melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam baik di sekolah maupun di rumah bahkan sampai dewasa kelak. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Umi Rohmijatin Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan.⁶⁸

“Kami selalu mengupayakan agar pembentukan anak saleh di SDN ini dapat terlaksana sesuai dengan harapan, karena kegiatan keagamaan inilah yang dapat mengantarkan anak untuk menjadi anak yang saleh. Pada jam istirahat sekolah kami selalu mewajibkan anak-anak untuk melaksanakan sholat dhuha meskipun secara bergiliran dan setelah jam pelajaran berakhir anak-anak juga diwajibkan untuk jamaah dhuhur yang diikuti oleh kelas III sampai kelas VI, hal ini bertujuan dalam rangka membentuk pribadi anak yang saleh”. (09.00-10.00, Tgl. 6 Mei 2008)

TPQ dimasukkan dalam kegiatan ekstra di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar bertujuan untuk membentuk anak menjadi anak yang saleh. Meski demikian, pihak sekolah juga memberi toleransi kepada beberapa siswa yang tidak ikut karena jarak rumah dengan sekolah yang cukup jauh. Namun secara keseluruhan bila diprosentase adalah 95% siswa SDN Siodadi 01 Garum Blitar juga mengikuti TPQ An-Nur. Sedangkan untuk kriteria kelas disesuaikan dengan tingkatan kelas di sekolah serta umur dari para peserta didik yang ikut. Ada 5 (lima) tingkatan

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Umi Rohmijatin (selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN Sidodadi 01 Garum Blitar)

(kelas) di TPQ An-Nur. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Umi Rohmijatin Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan: ⁶⁹

“TPQ An-Nur di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar ini kelasnya disesuaikan dengan jenjang sekolah formalnya, terdapat 5 kelas sekaligus kelas TK TPQ. Tiap tahun TPQ ini bertambah muridnya, dengan perincian: kelas TK, 1, 2, 3, dan 4. Kelas 4 TPQ ini adalah kelas yang paling besar yang diisi oleh siswa kelas V dan VI SD dengan materi Iqra’ Qira’ati. Para Ustadznya tidak mengharuskan memakai metode yang sedang digunakan akan tetapi tergantung kemudahan dari santrinya, bahkan sampai sekarang CMSA yang pertama kali digunakan sebagai metode juga masih berjalan. Adanya pergantian metode di TPQ ini karena banyak yang ustadznya belajar metode Iqra’ Qira’ati.”(09.00-10.00, Tgl. 6 Mei 2008)

Manfaat yang diperoleh dari adanya penggabungan sekolah dasar umum dipadukan dengan madrasah diniyah ini dapat menambah pengetahuan siswa tentang agama. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Umi Rohmijatin Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan: ⁷⁰

“Dengan adanya TPQ pengembangan pada diri anak tentang keagamaannya sangat meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan seringnya memperoleh kejuaraan dalam lomba keagamaan, misalnya: Qosidah, Mars (Koor), Pildacil, Adzan, Tartil, Cerdas Cermat, Sholat Jamaah, dan Sari Tilawah, terutama di tingkat kecamatan.”(09.00-10.00, Tgl. 6 Mei 2008)

Selain itu dalam rangka menumbuhkan suasana yang religius di sekolah, pihak sekolah juga mengadakan banyak kegiatan keislaman. Salah satunya yang telah rutin berjalan adalah adanya arisan penyembelihan hewan Qurban dengan masyarakat sekitar yang menjadi orang tua siswa di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar. Kegiatan ini telah berjalan kurang lebih 4 tahun. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Ropingi, S.Pd selaku koordinator kegiatan keagamaan di SDN Sidodadi 01

⁶⁹ *Ibid*

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Umi Rohmijatin (selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN Sidodadi 01 Garum Blitar)

Garum Blitar(jabatan resmi di sekolah adalah Penjaga Sekolah), beliau mengatakan:⁷¹

“Kegiatan keagamaan yang rutin diadakan di SDN Sidodadi 01 sangat banyak. Mulai dari penyembelihan hewan Qurban yang diadakan rutin tiap tahun dengan sistem arisan per bulan Rp 10.000,- pesertanya adalah semua guru serta orang tua siswa di sekitar sekolah. Pada tahun 2007 hewan Qurban yang berhasil di kumpulkan dan disembelih sebanyak 7 ekor kambing. Hal ini juga akan mendidik siswa agar memahami makna keikhlasan qurban. (10.00-11.00, Tgl. 13 Mei 2008)

Selain penyembelihan hewan qurban adalah pentas seni dan pengajian pada Tahun Baru Hijriyah/bulan Muharram yang disertai dengan acara santunan anak yatim piatu yang berada di lingkungan sekolah.

a. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Anak Saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar

Mengenai upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan anak saleh tentunya tidak berjalan begitu saja, tetapi juga ada faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan anak saleh.

Faktor pendukung di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar ini yang pertama berasal dari siswa sendiri yang begitu antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang biasa diadakan di sekolah, meskipun tidak menutup kemungkinan ada sebagian siswa yang tidak begitu aktif dalam mengikuti

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Ropingi, S.Pd (selaku koordinator kegiatan keagamaan di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar)

kegiatan keagamaan. Hal ini diungkapkan oleh Bu Umi Rohmijatin selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:⁷²

“Ya kalau faktor pendukung berasal dari siswa sendiri, yang selalu aktif dan cukup antusias dalam mengikuti kegiatan yang diadakan, akan tetapi juga tidak menutup kemungkinan dengan kurangnya motivasi dari orang tua terhadap anaknya sehingga menjadikan anak malas dan tidak mau datang ke sekolah”. (09.30-10.00, Tgl. 13 Mei 2008)

“Agar anak-anak aktif dan tidak banyak alasan dalam kegiatan yang sedang diadakan kami melakukan absen setiap kali ada kegiatan keagamaan di sekolah dan dikenai sanksi bagi yang tidak hadir.”(09.30-10.00, Tgl. 13 Mei 2008)

Adanya mushola An-Nur di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar meskipun sederhana termasuk juga sarana yang dapat mendukung proses terbentuknya anak saleh, misalnya digunakan sebagai tempat praktek sholat untuk para siswa. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Umi Rohmijatin selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:⁷³

“Kami selalu mengadakan praktek sholat, khusus bagi siswa mulai kelas dua selain berhubungan dengan pelajarannya agar para siswa lebih mendalami tentang ibadah sholat khususnya.” (09.30-10.00, Tgl. 13 Mei 2008)

Musholla An-Nur sendiri selain berfungsi sebagai laboratorium mata pelajaran agama Islam juga digunakan oleh masyarakat sekitar sebagai tempat ibadah untuk melaksanakan sholat 5 waktu. Sehingga juga terjadi interaksi antara siswa dengan masyarakat terutama pada saat melaksanakan ibadah sholat dhuhur.

Adapun faktor penghambat dalam kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung di sekolah pastilah ada, begitu pula dalam pembentukan anak

⁷² Wawancara dengan Ibu Umi Rohmijatin (selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN Sidodadi 01 Garum Blitar)

⁷³ Wawancara dengan Ibu Umi Rohmijatin (selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN Sidodadi 01 Garum Blitar)

saleh yang ada di SDN ini, penghambat terutama terletak di faktor eksternalnya. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Umi Rohmijatin selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:⁷⁴

“Ya kalau faktor penghambat dalam kegiatan pasti ada, kalau dari faktor internnya dari pihak siswa sendiri yang begitu malas untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang sedang diadakan.”

“Akan tetapi dalam hal ini yang paling menonjol dari faktor eksternal, yaitu adanya pengaruh tayangan televisi yang kurang baik bagi moral serta pergaulan yang terlalu bebas.”(09.30-10.00, Tgl. 13 Mei 2008)

Faktor penghambat dalam membentuk anak saleh secara garis besar berasal dari siswa, guru, orang tua serta lingkungan sekolah ataupun lingkungan tempat tinggalnya. Semisal dari siswa, ternyata tidak mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah bukan karena malas, namun ternyata hal itu juga akibat dari terlalu padatnya kegiatan yang harus diikuti siswa di sekolah. Sehingga tidak menutup kemungkinan, akhirnya siswa menjadi bersikap malas dan hanya sekedar ikut-ikutan. Apalagi siswa sekolah dasar merupakan masih berusia anak-anak yang banyak keinginan untuk bermain-main.

Faktor penghambat juga dari SDN Sidodadi 01 Garum Blitar sendiri, yaitu cuma ada satu guru pendidikan Agama Islam. Padahal, selain rutinitas kegiatan belajar mengajar yang sudah cukup padat dan menyita waktu, pada siang hari masih mengajar pada madrasah diniyah (TPQ) di sekolah yang sama. Dengan jam pelajaran yang penuh mulai pagi sampai siang hari, hal itu dirasakan sedikit mengganggu. Dalam hal ini, kalau ada guru pendidikan Agama Islam yang lain tentu akan sangat membantu upaya dalam membentuk anak saleh di SDN

⁷⁴ *Ibid*

Sidodadi 01 Garum Blitar. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Umi Rohmijatin selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:⁷⁵

“Ya terkadang saya berpikir kalau ada tambahan guru agama lagi tentunya akan sangat membantu dalam membentuk anak saleh di sekolah ini. Bukannya mengeluh tapi karena usia saya juga sudah mendekati pensiun tentu tidak sekuat dulu lagi. Pelajaran agama di sekolah ini sangat banyak apalagi masih ditambah dengan adanya TPQ pada sore hari, tapi semuanya sudah saya niatkan sebagai ibadah.” (09.30-10.00, Tgl. 13 Mei 2008)

Faktor penghambat lain yang dihadapi dalam proses pembentukan anak saleh adalah masih adanya beberapa orang tua siswa yang kurang aktif berperan serta kepada kemajuan anak. Kurang adanya apresiasi atau kepedulian dari orang tua akan membuat anak kurang termotivasi, sehingga menjauhkan minat mereka dengan pelajaran agama di sekolah. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Umi Rohmijatin selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:⁷⁶

“Adanya kurang perhatian dalam proses pendidikan dari orang tua juga akan mengakibatkan tidak adanya antusias dari siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Hal ini sebagian orang tua memang kurang memperhatikan pendidikan anaknya.” (09.30-10.00, Tgl. 13 Mei 2008)

Pihak sekolah sendiri tidak dapat berbuat apa-apa karena hal itu berada di luar jangkauan guru. Namun juga tidak bisa serta merta menyalahkan pihak orang tua. Hal itu disebabkan oleh adanya berbagai latar belakang yang berbeda dari orangtua, baik dari tingkatan ekonomi, sosial, maupun pendidikannya. Mayoritas orang siswa di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar rata-rata tingkat pendidikannya adalah SLTP dan bekerja sebagai petani yang dalam kesehariannya bekerja di

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Umi Rohmijatin (selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN Sidodadi 01 Garum Blitar)

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Umi Rohmijatin (selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN Sidodadi 01 Garum Blitar)

sawah. Sehingga sudah tidak mempunyai cukup waktu untuk memperhatikan kondisi anak-anaknya.

b. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kendala-kendala dalam Pembentukan Anak Saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar

Kendala-kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembentukan Anaka Saleh, juga ada ada upaya cara mengatasinya . Hal ini diungkapkan oleh Ibu Rohmijatin selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:⁷⁷

“Kalau untuk mengatasi siswa yang benar-benar tidak mau hadir dalam kegiatan yang sedang diadakan hanya karena malas, kami selalu memberi bimbingan khusus pada siswa yang bersangkutan, misalnya dengan cara memanggil siswa, memberi nasihat, namun juga akan bersikap tegas dengan memberi hukuman apabila siswa masih tidak mau hadir ke sekolah”.

“Adapun untuk mengatasi penghambat dari faktor ekstern, yaitu anak yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tuanya kami mengusulkan kepada wali murid agar selalu memperhatikan pendidikan anaknya di rumah maupun di sekolah”. (09.30-10.00, Tgl. 13 Mei 2008)

Upaya lain yaitu mengadakan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak luar yaitu orang tua siswa. Di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar mengadakan semacam paguyuban, yaitu suatu pertemuan yang melibatkan wali kelas, dalam hal ini orang tua siswa tidak hanya hadir dalam acara pembagian raport akan tetapi semua program yang sedang diadakan, wali murid mesti ikut

⁷⁷ *Ibid*

terlibat. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Trimo Istiono selaku Guru Koordinator Kesenian di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar, beliau mengatakan⁷⁸

“Upaya lain yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi penghambat dalam proses pembentukan anak saleh salah satunya dengan melalui program paguyuban di SDN ini. Meskipun secara resminya, paguyuban ini di bawah Komite Sekolah tapi prakteknya paguyuban ini bersifat independen dan dilakukan per kelas. Contohnya, bila pihak sekolah mau mengadakan acara apapun maka harus dimusyawarahkan dulu semua hal yang mau dikerjakan bahkan pihak wali murid dilibatkan penuh dalam acara tersebut. Bila ada satu kelas mau mengadakan acara sendiri, maka apabila dirasa cukup hanya perlu melibatkan paguyuban kelas itu sendiri tanpa keseluruhan anggota paguyuban. Kegiatan ini sudah berlangsung selama dua tahun ini. Adapun tujuan diadakannya paguyuban ini, agar pihak orang tua bisa memiliki kebersamaan dalam pendidikan dengan pihak sekolah.” (10.00-11.00, Tgl. 13 Mei 2008)

Keuntungan dari seringnya diadakan pertemuan atau interaksi antara pihak guru-guru sekolah dengan pihak orang tua siswa maka makin cepat diketahui kendala-kendala yang menghambat pendidikan siswa. Sehingga bisa dengan cepat diketahui maka makin mudah pula untuk mencari jalan keluarnya secara bersama-sama. Apalagi sebagian besar orang tua memiliki kepedulian dengan sekolah. Sehingga paguyuban kelas juga sangat membantu dalam pembinaan terhadap pembentukan anak saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar.

Dari salah seorang siswa (Renita Dwi Anggraeni) menambahkan:

“Dengan adanya paguyuban saya lebih berminat dalam mengikuti semua kegiatan keagamaan yang diadakan, karena dalam hal ini orang tua saya juga mengetahui bagaimana proses pendidikan yang di sekolah yang saya tempati, sehingga dorongan dari keluarga dalam memperhatikan pendidikan semakin besar.”

“Sehubungan dengan kegiatan keagamaan yang selalu kami ikuti manfaat bagi kami, yaitu pengetahuan tentang keagamaan semakin bertambah, berkurangnya waktu luang yang bisa digunakan untuk bermain, dan

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Trimo Istiono (selaku Guru Koordinator Kesenian di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar)

jalanan ukhuwah Islamiyah kami kepada teman-teman semakin erat”.
(10.00-11.00, Tgl. 13 Mei 2008)

c. Ciri-Ciri Anak Saleh yang ingin dicapai Guru Pendidikan Agama

Islam di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar

Adapun ciri-ciri anak saleh yang ingin dicapai di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar ini tidak terlalu berlebihan, hanya saja kami menginginkan para siswa rajin mengikuti semua kegiatan keagamaan yang biasa diadakan di sekolah maupun ibadah yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya anak-anak. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Umi Rohmijatin selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

“Ya kalau kami menginginkan para siswa di SD sini rajin beribadah, terutama tertib menjalankan sholat lima waktu di sekolah maupun di rumah dan rajin mengaji di TPQ pada sore hari, dan aktif dalam semua kegiatan keagamaan yang diadakan”.

“Adapun untuk mengetahui para siswa yang rajin melaksanakan sholat atau tidak, saya membuatkan lembaran berupa jadwal tentang shalat dan diberinya kepada siswa. Selanjutnya jadwal tersebut kami lihat setiap seminggu sekali sewaktu ada pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

BAB V

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan hasil lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti, akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah penelitian ini. Di bawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu:

A. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Anak Saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar

Konsep merupakan suatu rancangan yang dapat membantu seorang guru dalam proses belajar mengajar. Suatu rancangan sangat diperlukan untuk mempersiapkan dalam proses belajar mengajar di kelas, karena dengan konsep pula proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan sistematis.

Adapun konsep yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Anak Saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar, di antaranya:

- a. Membimbing siswa agar memiliki pengetahuan dasar tentang agama Islam.

Menanamkan pemahaman dasar-dasar pengetahuan tentang keimanan secara sederhana dan mudah kepada anak-anak sangat diperlukan, agar kelak mempunyai bekal pengetahuan untuk melangkah dalam mempelajari tentang ajaran-ajaran agama Islam. Sebab pembentukan kebiasaan pada masa kecil lebih mudah daripada telah dewasa. Alat-alat urat syaraf halus yang dimiliki oleh anak lebih mudah menerima pembentukan dan lebih mudah membentuknya.⁷⁹

Adapun upaya yang dilakukan Guru SDN Sidodadi 01 Garum Blitar untuk menanamkan pengetahuan tentang agama Islam yaitu dengan jalan memberikan penjelasan tentang materi-materi Pendidikan Agama Islam sewaktu di dalam kelas.

Dari pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan seperti halnya di atas, wajib untuk memberi bekal ilmu pengetahuan kepada anak khususnya agama, dengan jalan yang mudah dimengerti dengan bimbingan yang sederhana, agar anak dengan cepat memahami akan dasar-dasar agama dan dapat dibuat bekal untuk lebih memperdalam tentang ilmu agama lebih lanjut.

- b. Membimbing siswa agar mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁹ Syekh Khalid Bin Abdurrahman Al-'Akk, *op.cit.*, hlm. 146

Guru Pendidikan Agama Islam SDN Sidodadi 01 Garum Blitar juga memberikan bimbingan tentang tata cara melaksanakan ajaran-ajaran Islam kepada siswanya, salah satunya tata cara beribadah dengan baik dan benar, termasuk shalat dhuha dan dhuhur yang sering dilaksanakan secara berjamaah di sekolah.

Dalam pelaksanaan sholat berjamaah menggambarkan sistem persatuan dalam Islam, yaitu selalu menuruti komando dari satu Imam, satu satu ragam bacaan, satu arah kiblat, dan shalat diakhiri dengan salam perdamaian, yang menunjukkan lambang kesejahteraan dunia dan akhirat.

Sholat berjamaah untuk para siswanya sangat ditekankan di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar, karena sholat berjamaah sangat membantu dalam pembentukan anak yang saleh, selain di dalamnya terdapat pahala yang besar juga dapat berpadu secara sempurna dalam rangkaian insani dalam rangka mencegah dari perbuatan yang mungkar, juga di dalam shalat berjamaah itu sendiri terjalin rasa persaudaraan yang erat dan mendorong untuk saling membantu, tolong-menolong di antara sesama muslim. Rasulullah SAW pernah bersabda: “Barang siapa sembahyang Isya’ berjamaah seolah-olah ia telah sembahyang seperdua malam, dan barangsiapa sembahyang Shubuh berjamaah seolah-olah ia telah sembahyang malam itu seluruhnya”.

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa anak yang selalu melaksanakan shalat lima waktu secara tertib apalagi selalu disertai berjamaah, maka anak tersebut telah dapat dikatakan anak saleh.

Para siswa SDN Sidodadi 01 Garum Blitar sangat dianjurkan sekali untuk dapat melaksanakan shalat lima waktu. Kegiatan tersebut baik langsung maupun tidak langsung dipantau oleh Guru Pendidikan Agama Islam sendiri. Dengan cara menginterview para siswanya tentang keaktifan melaksanakan shalat lima waktu di sekolah maupun di rumah.

- c. Menambah bobot materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di TPQ pada sore hari di sekolah sendiri.

Para siswa SDN Sidodadi 01 Garum Blitar sangat dianjurkan untuk mengaji di TPQ, karena kegiatan tersebut langsung terpantau oleh guru agama maupun koordinator keagamaan SDN Sidodadi 01 Garum Blitar yang terjun langsung di TPQ yang terletak di sekolah SD sendiri.

Berdirinya TPQ yang berada di sekolah sendiri sangat membantu dengan adanya upaya guru dalam membentuk anak yang saleh. Karena di TPQ tersebut anak-anak yang mengaji diberi pelajaran tentang fisholatan, dan sudah semestinya tata cara sholat akan diterima oleh anak-anak, selain sudah diadakannya praktek sholat setiap pagi sewaktu jam istirahat di sekolah masih di tambah lagi pada waktu sore hari.

Meskipun masih ada sebagian siswa yang kadang tidak hadir dalam TPQ tersebut, itu karena rumah yang cukup jauh dari sekolah. Tetapi para siswa dianjurkan untuk mengaji di TPQ yang dekat di daerah tempat tinggal masing-masing, Hal ini sesuai dengan wawancara Ibu Umi Rohmijatin selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN Sidodadi 01 Garum Blitar.

- d. Membimbing siswa untuk membiasakan diri berakhlak mulia.

Tuntunan akhlak merupakan hal utama dari setiap aktivitas manusia, sebab merupakan kekuatan yang mengatur kehidupan sosial dari sisi ibadah dan pergaulan. Dari sini Al-Quran juga mengajak manusia agar mendidik dengan akhlak, hal ini juga menjadi tujuan utama dari misi pendidikan Islami. Islam menuntut kepada akhlak yang baik yang harus tumbuh dan berkembang di dalam setiap jiwa orang muslim.

Bimbingan guru SDN Sidodadi 01 Garum Blitar tentang akhlak kepada siswa secara garis besar melalui pelajaran di dalam kelas sewaktu materi Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini guru agama berperan sangat besar dalam memberikan bimbingan kepada para siswanya, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Umi Rohmijatin di bab IV, bahwa sehubungan dengan akhlak diterangkannya sifat-sifat terpuji dan sifat tercela untuk dihindarinya dan sewaktu di dalam kelas contoh yang diberikan, yaitu melalui gambar yang disiapkan sebelumnya.

Bimbingan tentang akhlak yang baik kepada para siswa SDN Sidodadi 01 Garum selalu diberikan oleh dengan se jelas mungkin, karena menurut guru agama seorang anak akan memahami tentang perbuatan baik setelahnya diberikan penjelasan di dalam kelas tentang akhlak and diberi tahukan pahala yang diterimanya.

Karena dengan bimbingan berupa materi sebelumnya para siswa akan lebih memahami apa itu akhlak, dan selanjutnya diberi contoh secara langsung dari guru langsung diberi contoh oleh para guru SD sendiridiharapkan mampu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena manusia tak

lepas dari kehidupan sosial, yaitu selalu bergaul antara manusia yang satu dengan yang lainnya.

- e. Membimbing siswa untuk mengetahui sejarah Nabi Muhammad SAW.

Untuk menanamkan keimanan kepada para siswa, guru SDN Sidodadi 01 Garum Blitar juga memberikan materi berupa sejarah Nabi Muhammad SAW. Hal ini bertujuan agar setelah mendapat pelajarannya, para siswa dapat mencontoh jejak langkah yang dilakukan Nabi.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dicontohkan langsung oleh guru SDN Sidodadi 01 Garum Blitar, yaitu berupa kegiatan Peringatan Hari-Hari Besar Islam. Adapun tentang sejarah Nabi Muhammad SAW dicontohkan oleh Zainal Abidin bin Ali bin Al-Husain, beliau mengatakan: “Kami pernah mempelajari perang-perang Rasulullah SAW. Seperti mempelajari surat-surat Al-Quran”.⁸⁰

- f. Memberi motivasi kepada siswa agar lebih antusias dalam beribadah.

Dalam hal ini seorang guru berusaha bagaimana anak dapat termotivasi dalam menerima materi yang sedang diajarkan. Untuk membangkitkan motivasi anak dalam beribadah, seorang guru pendidikan agama Islam di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar berupaya dengan menyampaikan ayat-ayat Al-Quran yang isinya agar siswa dapat termotivasi dalam melaksanakan beribadah sewaktu menyampaikan materi di dalam kelas.

⁸⁰ Syekh Khalid Bin Abdurrahman Al -‘Akk, *op.cit.* hlm. 142

Sehubungan dengan hal ini guru dapat menjelaskan pelajarannya dengan bahasa yang sederhana yang dapat dengan mudah dimengerti oleh anak, menghindari istilah-istilah asing yang tidak dimengerti oleh anak didik, karena hal demikian anak tidak akan menaruh minat terhadap materi yang disampaikan.

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Anak Saleh di SDN 01 Sidodadi Garum Blitar

Mendidik adalah pekerjaan profesional, oleh karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik yang profesional. Dalam usaha menyelenggarakan pendidikan termasuk juga pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar, guru dan murid merupakan faktor yang sangat penting. Oleh karena itu seorang harus memiliki usaha yang tinggi dan disertai dengan keprofesionalannya.

Upaya guru dalam membentuk pribadi yang saleh sangat penting sekali, karena mengingat begitu banyak pengaruh-pengaruh yang dapat merusak perkembangan pribadi anak. Dengan demikian sudah menjadi tugas guru sebagai pendidik untuk melaksanakan bimbingan kepada anak didiknya dalam rangka pembentukan anak yang saleh.

Dalam membentuk anak yang saleh tidaklah mudah, akan tetapi memerlukan usaha yang sungguh-sungguh dari guru sebagai pendidik di sekolah. Begitu juga di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar, beberapa upaya yang dilakukan

guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan anak yang saleh, diantaranya:

1. Melalui Proses Pendidikan

Tarbiyah Islam adalah suatu metode yang digunakan Islam untuk mendidik anak-anak dengan pendidikan keimanan. Bahwa pendidikan Islam juga mendidik individu-individu dengan menggunakan nasihat-nasihat yang baik maupun dalam penggunaan metode, baik metode bercerita, maupun metode bermain peran.

Adapun Upaya pembinaan untuk para siswa di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar, yaitu pembinaannya berdasarkan kurikulum yang ada, pembinaan tersebut berada pada jalur intra dan ekstra kurikuler. Pada jalur intra diadakan pembinaan di dalam kelas, memberikan teladan dan pembiasaan yang baik dalam setiap mata pelajaran, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan pada kegiatan keagamaan ekstrakurikuler pembinaannya melalui kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), yang berisikan acara peringatan Pondok Ramadhan, Isra' Mi'raj, Mulid Nabi, penyembelihan hewan Qurban dari hasil arisan Qurban yang diikuti oleh para guru dan juga masyarakat, santunan anak yatim, dan lain-lain.

2. Melalui Bimbingan atau Pembinaan

Upaya pembinaan yang dilakukan untuk murid atau siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah pembinaannya yaitu melalui pendekatan personal (*personal development*). Khusus bagi siswa-siswi yang melanggar dipanggil kemudian diarahkan supaya tidak mengulangi atau melakukan kesalahan lagi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa upaya guru agama Islam dalam pembentukan anak saleh di lingkup SDN Sidodadi 01 siswa tidak terlepas dari metode yang disesuaikan dengan materi yang disajikan dan disesuaikan dengan kondisi para siswa. Apabila upaya pembentukan anak saleh dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka para siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Anak Saleh bukanlah hal yang mudah. Pembinaan ini memerlukan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kendala yang dihadapi dalam suatu kegiatan pasti ada. Begitu juga dengan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk anak saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar.

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk anak saleh juga mengalami berbagai kendala baik itu dari siswa, guru, sarana dan prasarana bahkan lingkungan sekitar sekolah yang sangat berpengaruh bagi tercapainya pelaksanaan tujuan tersebut.

Hal ini, sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam. Adapun kendala yang dihadapi dalam membentuk anak saleh, dijelaskan sebagai berikut.

1. Faktor dalam Diri Siswa Sendiri (Faktor Anak Didik)

Faktor anak didik (siswa) merupakan faktor penting, karena tanpa adanya faktor tersebut, pendidikan tidak akan berlangsung. Anak didik (siswa) merupakan *raw material* (bahan mentah) di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan.

Anak didik (siswa) adalah manusia yang memerlukan bimbingan, karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat dasar pemahaman agama juga berbeda-beda. Para peserta didik (siswa) seusia SD (usia anak-anak), mempunyai sifat kekanak-kanakan yang tentunya membutuhkan kesabaran dan ketelatenan, sehingga masih sulit untuk diajak berperilaku secara agamis.

2. Faktor dari Pendidik

Pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik. Tugas pendidik tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik mempunyai kepribadian yang utama.

Di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar, kendala yang berasal dari pendidik yaitu kurangnya tenaga guru pendidikan agama Islam. Di sekolah ini, Guru Pendidikan Agama Islam hanya berjumlah satu orang, yang jelas kurang bisa maksimal dalam mengajar, karena harus mengajar seluruh kelas mulai kelas I sampai dengan kelas VI, di tambah dengan kegiatan-kegiatan ekstra yang begitu padat.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Kendala yang di hadapi SDN Sidodadi 01 Garum Blitar, mengenai sarana dan prasarananya adalah mushola. Sebab mushola yang ada ternyata kurang representatif dalam menampung kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa. Misalnya, apabila seluruh siswa kelas III – VI melakukan sholat berjamaah maka mushola tersebut tidak lagi cukup untuk menampung semua siswa. Sehingga harus dilakukan secara bergiliran yang tentunya kurang efisien karena menyita waktu cukup banyak. Selain itu, ada masalah klasik yang lain yaitu kekurangan dana pada pelaksanaan kegiatan keagamaan yang meskipun telah rutin dilakukan setiap tahun.

4. Faktor Lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama, karena perkembangan jiwa peserta didik sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Lingkungan akan memberikan pengaruh yang positif dan negatif terhadap pertumbuhan jiwa, akhlak maupun perasaan agamanya. Karena di antara pengaruh datang dari teman sebaya atau masyarakat sekitarnya.

Dinyatakan oleh ahli pendidikan bahwa tingkah laku teman sebaya berpengaruh sangat kuat dan cepat bagi teman yang lain. Sesuai dengan pendapat Yahya (1941) dalam buku *Fannut Tarbiyah*, yang menyatakan

bahwa sering meniru di antara anak dengan temannya sangat cepat dan sangat kuat. Pengaruh kawan sangat cepat terhadap akal dan akhlaknya.⁸¹

Adapun Kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar dalam membentuk anak saleh adalah masih adanya sebagian warga masyarakat yang bersikap acuh tak acuh atau kurang peduli dengan adanya kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

5. Faktor Kurangnya Pengawasan dari Orang Tua

Orang tua merupakan penanggung jawab utama pendidikan agama pada anak, bagaimanapun diharapkan dapat menjadikan dirinya teladan dalam kehidupan beragama di lingkungan keluarganya. Orang tualah yang wajib memelihara dan membina anak agar menjadi anak yang baik, karena orang tua merupakan pendidik dan pembina yang pertama dan utama bagi pembentukan pribadi anak.

Kendala yang banyak dihadapi di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar adalah kecenderungan orang tua yang terlalu membiarkan anaknya. Dalam hal ini orang tua terlalu membiarkan anaknya melihat tayangan acara-acara di televisi yang seharusnya tidak boleh dilihat anak. Ada beberapa orang tua karena kesibukannya membiarkan si anak melihat tayangan acara-acara itu padahal bertepatan dengan waktu anak untuk belajar atau mengaji di TPQ.

Upaya pembentukan anak saleh siswa di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar bukanlah hal yang mudah dan harus membutuhkan usaha yang keras dalam

⁸¹ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2004) hlm. 28

mewujudkannya. Sudah menjadi tugas guru pendidikan agama Islam untuk membentuk siswa menjadi anak yang saleh yang bisa berbakti kepada orang tua, guru, bangsa dan negara. Namun demikian, hal itu juga bukan hanya sekedar tanggung jawab dari guru pendidikan agama Islam saja akan tetapi orang tua lah yang sesungguhnya memiliki tanggung jawab penuh terhadap pembinaan tersebut. Keluarga merupakan faktor pendukung yang dapat dijadikan solusi, sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembentukan siswa menjadi anak yang saleh, dalam arti di sini dari lingkungan keluarga yang baik, maka akan baik pula kepribadian anak.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat juga merupakan faktor dalam membentuk anak saleh, di antaranya dengan cara:

1. Mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan agama Islam.
2. Menciptakan situasi yang kondusif melalui tingkah laku yang baik yang dilakukan setiap hari di sekolah.
3. Menerapkan budaya sekolah yang religius.
4. Mengikutsertakan orang tua sebagai dukungan atau motivasi.
5. Meningkatkan kerjasama antar guru atau saling berkomunikasi dengan baik.
6. Membuka diri terhadap kritik ataupun saran yang bersifat membangun.

Jika hal ini bisa diterapkan, maka akan banyak kemudahan yang membantu dalam membentuk anak saleh, yaitu anak yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, beramal saleh, dan berakhlak mulia, anak yang berbakti serta berperilaku luhur. Karena banyak sekali keuntungan dari terbentuknya anak saleh,

salah satunya kelak nanti akan menjadi orang berperilaku luhur, dapat menjadi pemimpin masa depan yang bermoral baik serta bermartabat.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Anak Saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar

Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan anak saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar yaitu faktor keluarga, masyarakat, serta sarana prasarana.

Melihat kondisi di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar, bahwa masyarakat sekitar merupakan faktor pendukung dalam upaya guru agama dalam membentuk anak yang saleh. Karena faktor tersebut berhubungan dengan berdirinya TPQ di sekolah sendiri yang digunakan untuk mengaji masyarakat sekitar juga selain para siswa SDN Sidodadi 01 Garum Blitar. Diakui oleh guru agama SDN Sidodadi 01 Garum Blitar, bahwa masyarakat yang ada di sekitar sekolah merupakan masyarakat yang memiliki pengetahuan agama yang cukup kuat.

Proses terbentuknya anak saleh juga tidak terlepas dari adanya hasil kerjasama dengan adanya bobot tambahan pelajaran agama yaitu TPQ yang dilaksanakan pada sore hari. Karena mengingat jam pelajaran di sekolah begitu terbatas, khususnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam maka diperlukan jam tambahan meski di luar sekolah.

Seperti dijelaskan oleh Bapak Kepala Sekolah, bahwa kerjasama antara TPQ dengan pihak sekolah saling mendukung. Misalnya, jadwal mengaji di TPQ yang di sekolah sendiri dibagi menurut jenjang kelas pada sekolah fomal (pagi). Hal itu untuk melihat kelancaran siswa dalam mengaji sangat efektif.

Apabila adanya TPQ yang berada di dekat daerah rumah masing-masing siswa, merupakan suatu hal yang sangat mendukung untuk siswa dalam menjadikan pribadi yang Islami.

Faktor pendukung yang lain, yaitu tersedianya sarana dan prasarana meskipun sederhana, tetapi selama ini menurut penjelasan dari guru Pendidikan Agama Islam telah berjalan dengan baik, seperti tersedianya musholla An-Nur yang biasa digunakan untuk tempat praktek siswa dalam menjalankan ibadah dalam rangka membentuk anak yang saleh.

Adapun faktor penghambat dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Anak Saleh, yaitu cuma adanya satu guru pendidikan Agama Islam, kurangnya motivasi dari pihak orang tua terkait dengan upaya dalam membentuk anak yang saleh, dan kurangnya sarana dan prasarana yang telah tersedia.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kendala-Kendala Dalam Upaya Pembentukan Anak Saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar

Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk anak yang saleh ditujukan kepada siswa yang bermalas-malasan atau tidak mau hadir untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan/ibadah yang diadakan di sekolah dalam rangka pembentukan anak saleh. Adapun jalan yang ditempuh adalah dengan memberikan bimbingan khusus kepada siswa, yaitu

dengan memberi nasehat sesuai dengan perbuatannya. Dalam hal ini seorang guru dapat mendidik melalui:

(1) Pendidikan psikologis, yaitu suatu pendidikan yang diberikan terhadap anak, berupa perasaan yang baik, cinta terhadap kebaikan untuk orang lain, berhias dengan segala keutamaan moral dan jiwa. Adapun tujuan pendidikan psikologis adalah untuk membentuk dan menyempurnakan kepribadian anak, agar ketika dewasa kelak mampu melaksanakan kewajiban yang dibebankan dengan sebaik-baiknya.

(2) Pendidikan moral, yang meliputi seluruh prinsip-prinsip moral keutamaan perilaku dan perasaan yang harus diberikan kepada anak, diperolehnya dan dijadikan sebagai sebuah kebiasaan sejak kecil hingga dewasa.

Pendidikan moral yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam SDN Sidodadi 01 Garum Blitar kepada para siswanya, yaitu dengan menjelaskan tentang akhlak yang baik sewaktu materi agama.

(3) Pendidikan motivasi, yaitu suatu metode yang dipegang oleh pendidikan Islam dalam mempersiapkan generasinya. Dan ditemukan bahwa pendidikan motivasi telah memperoleh perhatian yang besar dalam agama Islam yang dibuktikan oleh nash-nash Al-Quran dan Sunnah Nabi, yang menyatakan kedudukan Pendidikan Targhib (pendidikan motivasi) dalam menegakkan masyarakat Islam, dan dalil-dalil yang menjelaskan tanggung jawab setiap individu terhadap amar ma'ruf nahi munkar.

Terkait dengan pendidikan para siswa di sekolah, tidak terlepas dari motivasi orang tua. Karena masa anak-anak adalah masa yang masih sangat

memerlukan bimbingan terutama dari keluarga yang merupakan peran yang paling utama dalam mendidik anak dan dapat memberikan warna hidup di masa yang akan datang.

Dari uraian di atas, agar anak dapat termotivasi dalam melaksanakan pendidikannya juga melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah, maka orang tua harus mengupayakan bagaimana agar dapat antusias dalam melaksanakan pendidikan dengan baik. Dalam hal ini orang tua dapat memberikan bimbingan yang dititikberatkan pada pembentukan disiplin. Anak-anak dibiasakan untuk menaati peraturan dan penyelesaian tugas-tugas atas dasar tanggung jawab. Dalam hal ini anak harus dilatih melakukan pekerjaan dengan tepat waktu dan berulang-ulang.

Peran motivasi dari orang tua sangat penting mengingat banyak kendala-kendala yang menjadikan anak bermalas-malasan dalam melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai pelajar, misalnya kendala akan lingkungan, adanya tayangan-tayangan televisi, dan teman bergaul yang kurang mendapat pendidikan.

Sedangkan upaya dalam mengatasi kendala kurangnya motivasi dari orang tua terhadap anak-anaknya adalah dengan jalan memberikan pengarahan tentang penting dan untungnya akan anak saleh kepada para wali murid ketika waktu diadakan pertemuan wali murid.

Sebagaimana hasil wawancara yang di dapat oleh peneliti, upaya lain yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka pembentukan anak saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar, yaitu mengadakan semacam paguyuban, yaitu suatu pertemuan yang melibatkan pihak wali kelas, wali murid, guru-guru serta

kepala sekolah. Orang tua siswa diharuskan datang ke sekolah sewaktu-waktu, jadi tidak hanya hadir dalam acara pembagian raport akan tetapi semua program yang sedang diadakan sekolah, orang tua siswa mesti ikut terlibat.

Dalam hal ini Kepala Sekolah dapat memberikan pengarahan kepada orang tua terus termotivasi untuk memberi semangat kepada anak-anaknya agar bertanggung jawab akan pendidikannya. Juga bisa diberi penjelasan oleh penceramah khusus yang diundang sewaktu acara-acara PHBI yang biasa diadakan di sekolah. Bahwa keuntungan akan saleh lebih berharga dari harta benda di dunia, karena kebaikan, keagungan, dan kemuliaannya tak dapat dinilai dengan harta yang bisa habis, akan tetapi anak saleh dengan doa yang terkabulkan dapat memberikan pahala yang berlimpah walaupun orang tuanya sudah meninggal dunia.

Rasulullah SAW. bersabda: “Apabila mati anak Adam, maka akan putuslah amalnya kecuali tiga perkara: shadaqah jariyah, ilmu yang dapat diambil manfaatnya, dan anak saleh yang mendoakan kedua orang tuanya.”

Dengan hadits di atas, keuntungan mempunyai anak yang saleh dapat membahagiakan di dunia maupun di akhirat dengan doa yang terkabulkan. Akan menjadi kebahagiaan tersendiri apabila guru dan orang tua mempunyai kemauan yang maksimal untuk mendidik siswa/anak-anaknya agar menjadi anak yang saleh, karena hal ini selanjutnya akan terpancar sikap yang mencerminkan pribadi muslim pada diri anak.

Dari uraian di atas, sangat terlihat begitu pentingnya motivasi dari orang tua terhadap anak untuk menjalani proses pendidikan dalam rangka membentuk anak yang saleh.

C. Ciri-Ciri Anak Saleh yang ingin dicapai Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar

Anak saleh adalah anak yang selalu mentaati perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Bahwa keberadaan anak saleh sangat diharapkan oleh semua orang, terutama orang tua. Karena anak saleh dapat mengangkat derajat orang tua, apalagi kalau anak tersebut mempunyai pengertian yang cukup, memiliki akhlak yang mulia serta iman yang membaja.

Al-Quran menyatakan, bahwa anak saleh pada dasarnya anak yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, taat menjalankan ibadah, menyenangi perbuatan yang baik dan bermanfaat serta mampu mencegah diri sendiri dari perbuatan yang munkar. Al-Quran menyebutkan bahwa anak saleh memiliki ciri-ciri sebagai berikut: “Mereka berlaku lurus, membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu malam, sedang mereka bersujud (shalat).”

Adapun anak saleh seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an, bagaimanapun tidak terlahir secara alami. Akan tetapi memerlukan bimbingan dan pembinaan secara berangsur-angsur, ini karena pembinaan pribadi anak yang dibawa tidak sama, dan hal tersebut bukanlah sesuatu yang mustahil apabila dalam proses untuk menjadi anak yang saleh adalah melalui beberapa usaha yang tidak langsung tercapai.

Di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar anak saleh yang diharapkan oleh guru agama yang mengajar di sekolah tersebut merupakan suatu proses yang dapat mengantarkan para siswanya untuk memiliki pribadi yang Islami. Dalam hal ini para siswa SDN Sidodadi 01 Garum Blitar diharapkan untuk rajin dalam mengikuti semua kegiatan keagamaan yang biasa diadakan, rajin untuk mengaji di TPQ pada sore hari, dan tertib untuk melaksanakan shalat lima waktu baik di sekolah maupun di rumah.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

B. Kesimpulan

Sesuai dengan pembahasan dan analisis data tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Anak Saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Anak Saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar, yaitu dengan jalan memberikan bimbingan kepada anak-anak, di antaranya dengan memberi pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa sesuai dengan kurikulum, membimbing anak berakhlakul karimah, mewajibkan anak menjalankan sholat di rumah, menganjurkan siswa shalat dhuha dan dhuhur dengan berjamaah di sekolah, menambah bobot materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengadakan TPQ sore di sekolah.
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Anak Saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar, yaitu selain menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, guru Pendidikan Agama Islam juga sering mengadakan praktek ibadah di sekolah, menganjurkan siswanya untuk rajin mengaji, dan mengajak siswanya untuk memperingati Hari-hari Besar Agama Islam. Semua upaya yang dilakukan semata-mata bertujuan agar siswa di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar bisa menjadi anak yang saleh. Hasilnya adalah bahwa sebagian besar siswa di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar sudah bisa dikategorikan sebagai anak saleh. Sebagian besar siswa

telah mampu untuk melaksanakan ajaran agama Islam, khususnya shalat, baik sholat wajib maupun sholat sunnah, hal ini tentu tidak terlepas dari buah bimbingan serta ketelatenan guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu, siswa juga dapat mengaji dengan rutin, melakukan kreasi kesenian yang Islami. Sehingga pada akhirnya, dapat terhindar dari pengaruh buruk serta dapat menambah ilmu dan amalnya.

3. Ciri-ciri anak saleh yang ingin dicapai guru Pendidikan Agama Islam di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar, yaitu selain rajin dalam mengikuti semua kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah dan rajin mengaji di TPQ juga dianjurkan untuk rajin beribadah di sekolah maupun di rumah. Misalnya, shalat dhuhur telah dilaksanakan dengan berjamaah di sekolah, akan tetapi di rumah juga diwajibkan untuk shalat lima waktu dengan tertib, yang secara tidak langsung dipantau dengan daftar hadir yang setiap seminggu sekali dilihat sewaktu ada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pembahasan dan analisis data, maka saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut.

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi diri serta memantapkan langkah dalam mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam sesuai dengan acuan KTSP di masing-masing sekolah ataupun daerah.

2. Bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam membuat makalah ilmiah, esai, maupun laporan tertulis lainnya sewaktu menempuh perkuliahan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan objek kajian yang sama, namun dengan lebih menekankan lingkup yang berbeda. Misalnya, upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Anak Saleh di SMP/SMU, serta dapat pula diteliti dengan menggabungkan dengan disiplin ilmu yang berbeda, seperti dari segi psikologi dan sosiologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Al-'Akk, Syekh Khalid bin. 2006. *Cara Islam Mendidik Anak*. Terjemahan oleh Muhammad Halabi Hamdi dan Muhammad Fadhil Afif. Jogjakarta: Ad-Dawa'
- Al-Abrosyi, Muhammad Athiyah. 1987. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Terjemahan oleh Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry. Jakarta: Bulan Bintang
- Arifin, H.M.1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiyah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*. Jakarta: Ruhama
- Departemen Agama RI. 1992. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *GBPP SD Pendidikan Agama Islam 1993/1994*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Ihsan, H. Hamdani dan Ihsan, H.A.Fuad. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Jalaluddin. 1995. *Mempersiapkan Anak Saleh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, et. al., 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- N.K, Roestiyah. 1982. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara
- Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas

- Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru: Bandung
- Suryabrata, Sumadi. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Tafsir, Ahmad. 2000. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2006. Bandung: Citra Umbara
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). 2006. Jakarta: Sinar Grafika
- Zuhairini, dkk. 2004. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Usaha Nasional
- Zuhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Ramadani
- Zuhairini dan Ghofir, Abdul. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Negeri Malang Press

DATA PENGAMALAN IBADAH SHALAT

Nama : _____ Kelas : _____
Bulan : _____

TGL	HARI	SUBUH	ZUHUR	ASHAR	MAGHRIB	ISYA'	MENGAJI	KET.
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								
22								
23								
24								
25								
26								
27								
28								
29								
30								
31								
JML	YA							
	TIDAK							

Sidodadi, tgl - - 2008

GPAI

Mengetahui

Wali Murid

Siswa

Umi Rohmijatin
NIP. 130 744 696

DATA PENGAMALAN IBADAH SHALAT

Nama Siswa :Kelas :
Bulan :Alamat :

TGL	HARI	SUBUH	ZUHUR	ASHAR	MAGHRIB	ISYA'	MENGAJI	KET.
1	Senin							
2	Selasa							
3	Rabu							
4	Kamis							
5	Jumat							
6	Sabtu							
7	Minggu							
8	Senin							
9	Selasa							
10	Rabu							
11	Kamis							
12	Jumat							
13	Sabtu							
14	Minggu							
15	Senin							
16	Selasa							
17	Rabu							
18	Kamis							
19	Jumat							
20	Sabtu							
21	Minggu							
22	Senin							
23	Selasa							
24	Rabu							
25	Kamis							
26	Jumat							
27	Sabtu							
28	Minggu							
29	Senin							
30	Selasa							
31	Rabu							
JML	YA							
	TIDAK							

Sidodadi, tgl - - 2008

GPAI

Mengetahui

Wali Murid

Siswa

Umi Rohmijatin

NIP. 130 744 696

DATA SISWA SDN SIDODADI 01 GARUM BLITAR

No	Kelas VI			
1	Agus Setiawan			
2	Agus Widiyanto			
3	Ana Sulikah			
4	Budi Siswanto			
5	Eki Sri Wahyuningsih			
6	Eko Mulyani			
7	Fathul Basri			
8	Galih Eko S.			
9	Ika Fauziatu R.			
10	Leni Margareta			
11	M. Akbar Kurniawan			
12	Moh. Irfai			
13	NikmatuL F.			
14	Nur Kamelia			
15	Nurcholis			
16	Perdana Iriani A.			
17	Puji Rahayu			
18	Renita Dwi Anggraeni.			
19	Ria Septiana			
20	Siti Muslimah			
21	Slamet Rianto			
22	Tri Rahmawati			
23	Tri Wahyudi			
24	Wulan Yuliasutik			
25	Yuli Elmawati			

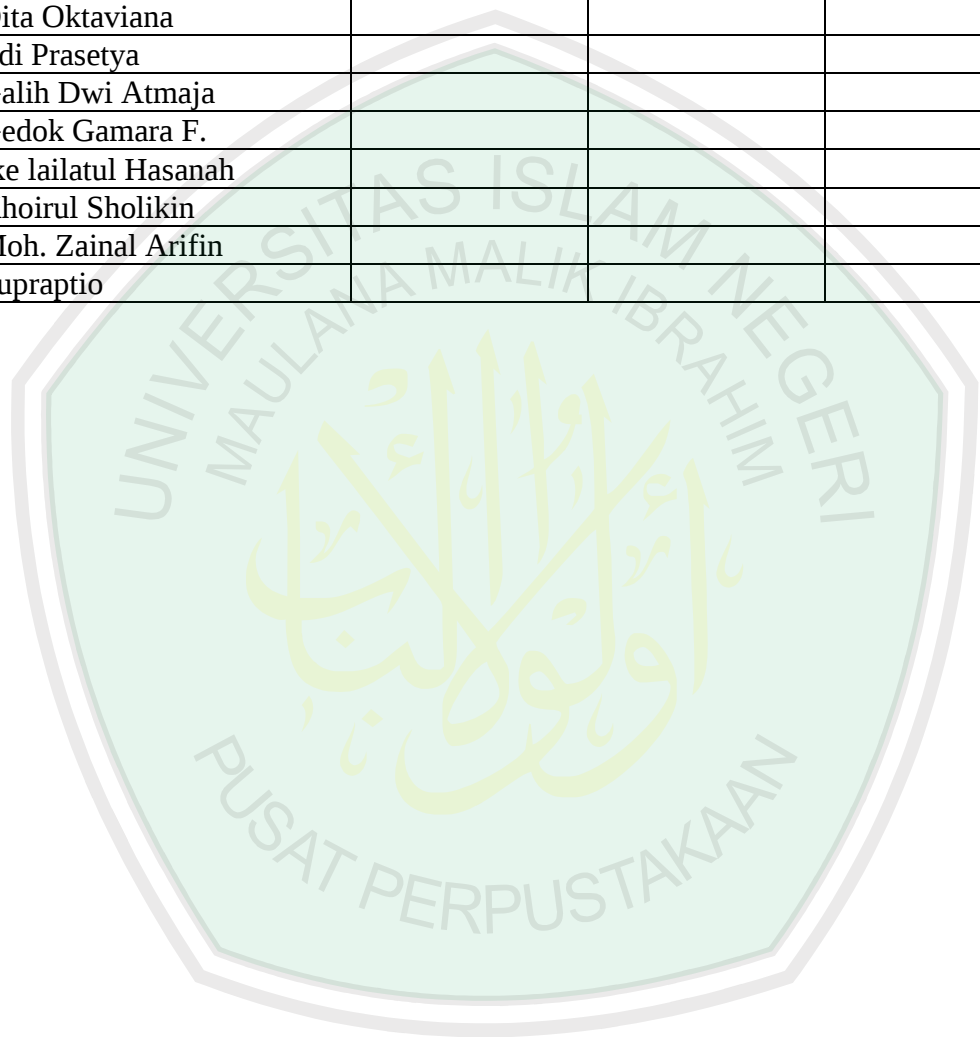
No	Kelas V			
1	Ajeng Yensi K.K.			
2	Angga Anas S.			
3	Ari Ristiani			
4	Bambang Nurkholik			
5	Dewi Ayu I.K.S			
6	Dwi Susanti			
7	Eko Irawan			
8	Ernawatiningsih			
9	Fefitri Styasih			
10	Feri Taufiq			
11	Fitriani			
12	Ganeta Handanu A.R			
13	Gufron Imanudin			
14	Intan Permatasari			
15	Mei Tri Wahyu S.			
16	Miftahul Huda			
17	Naning S.			
18	Nur Afni W.			
19	Rendra Ainul Y.			
20	Shodiq Budiman			
21	Sri Winarsih			
22	Syahrizal Amin			
23	Tina Ambarwati			
24	Trio Saputra			
25	Wiji Yuliani			

No	Kelas IV			
1	Ade Aprelian			
2	Ade Nurdiantoro			
3	Agus Prasetya			
4	Aman Syaifudin			
5	Andi Setiawan			
6	Anton Prasetya			
7	Astaningsih			
8	Bayu Widodo			
9	Binti Lailatul H.			
10	Binti Lailatul H.			
11	Binti Sholihah			
12	Dwi Nur Indahawati			
13	Dwi Trimargo			
14	Evi Susiani			
15	Fathul Khoiriyah			
16	Felisianingtyas			
17	Hangestya Namani M.			
18	Hartini			
19	Herlina			
20	Istina Rahmatul H.			
21	Mia Lestari			
22	Moh. Antoni Agus			
23	Moh. Syaiful			
24	Rinki Ari Emilia			
25	Rita Khoiru R.			
26	Silvia Kartika S.			
27	Sindu Wahyu H.			
28	Sinta Indriani			
29	Sutriona			

No	Kelas III			
1	Aima Dwi Puji R.			
2	Anik Uswatun H.			
3	Anita Dwi Putri R.			
4	As'ari Baedowi			
5	Bagus Prasetyo			
6	Bibit Sujarni			
7	Deano Nancy I.			
8	Dedik Pranama			
9	Desi Eka Putri U.			
10	Dinar Saputri			
11	Ferdi Afrido			
12	Hadi Salim			
13	Hendi Irawan			
14	Hendra K.			
15	Moh. Jamjuri			
16	Johan Zusmawan			
17	Laili Sri E.			
18	M. Agung K.			
19	M. Juli Saputro			
20	Merlin Farita			
21	Priyo Puji Santoso			
22	Riko Lasma F.			
23	Sandi Prasetya			
24	Titik Fatimah			
25	Tutut Kalimah			
26	Yulia Sri Mulyo			

No	Kelas II			
1	Alfiatian			
2	Andi Moh. Yusuf			
3	Andrianto			
4	Anggun Triya W.			
5	Anugrah Rizky R.			
6	Ayu Lestari			
7	Beni Ahmad			
8	Budiono			
9	Denisa Novitasari			
10	Edo Dwiki S.			
11	Edy Dwiki B.			
12	Fauzan Arifianto			
13	Firdausi Nuzula			
14	Ilham Maulana			
15	Kefin Rela Pribakti H.			
16	Khoirun Nikmah			
17	Lilik Yustiana			
18	Mei Susanti			
19	Mesuwan			
20	Moh. Agus F.			
21	Oki Nurfainingtiasari			
22	Riky Widiyanto			
23	Rina Purnawati			
24	Riza Bastomi			
25	Silfia			
26	Siti Napiah			
27	Sohib Ashadi			
28	Vivi Aledya Indah .L			
29	Vyce Anggi Saputri			
30	Windi Yusmeiningsih			

No	Kelas I A			
1	Ade Firmando R. T			
2	Adi Bungsu			
3	Agus Cahyono			
4	Ahmad Zainal			
5	Alimah			
6	Ana Tasya Dwi Rahma			
7	Arianti			
8	Choirul Anwar			
9	Devi Ratnasari			
10	Devina Dwi Aprilia			
11	Devina Dwi Rahayu			
12	Dewi Larasati			
13	Dita Oktaviana			
14	Edi Prasetya			
15	Galih Dwi Atmaja			
16	Gedok Gamara F.			
17	Ike lailatul Hasanah			
18	Khoirul Sholikin			
19	Moh. Zainal Arifin			
20	Supraptio			



No	Kelas I B			
1	Kevin Ariawan			
2	Lilik Nurwati			
3	Luluk Rayidatu U.			
4	Moh. Eka Rifki R.			
5	Moh. Hilen Onky S.			
6	Moh.Fajar Siswanto			
7	Muji Rahayuningtias			
8	Nika Dwi Safitri			
9	Niki Rahayu			
10	Ria Riski Febilia			
11	Riko Fendiko			
12	Rizka Nurul H.			
13	Rizky Anditija			
14	Sania Ayu Palupi			
15	Sasyia Candra Dewi			
16	Setiani Indah Saputri			
17	Syadan Theo Candra			
18	Taufik			
19	Uun Rahmawati			
20	Wahyu Novitasari			



DATA PENGAMALAN IBADAH SHALAT

Nama : Kelas :
Bulan :

TG L	HARI	SUB UH	ZUHU R	ASH AR	MAGH RIB	ISYA’	MENGA JI	KET.
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								
22								
23								
24								
25								

Guru Pendidikan Agama Islam Sidodadi, 03 Agustus 2008
Orang tua Siswa/Wali murid

Umi Rohmijatin _____

**INSTRUMEN PENELITIAN TENTANG
UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN ANAK
SALEH DI SDN SIDODADI 01 GARUM BLITAR**

1. Pedoman Observasi

Melihat secara langsung serta mencatat kejadian yang bersangkutan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Anak Saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar.

2. Pedoman Dokumentasi

1. Identitas SDN Sidodadi 01 Garum Blitar.
2. Sejarah singkat SDN Sidodadi 01 Garum Blitar.
3. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Sidodadi 01 Garum Blitar.
4. Struktur Organisasi SDN Sidodadi 01 Garum Blitar.
5. Keadaan Guru dan Siswa SDN Sidodadi 01 Garum Blitar.
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Sidodadi 01 Garum Blitar.

3. Pedoman Interview/Wawancara

Dalam hal ini, peneliti akan mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa?

Informan: Bapak Kepala SDN Sidodadi 01 Garum Blitar

1. Bagaimana pelaksanaan dalam pembentukan anak saleh di SDN Sododadi 01 Garum Blitar?
2. Apa saja upaya yang Bapak lakukan kaitannya dalam pembentukan anak saleh?
3. Apakah ada kebijakan khusus dari kepala sekolah mengenai pembentukan anak saleh?

Informan: Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana konsep Ibu selaku Guru PAI dalam pembentukan anak saleh?
2. Bagaimana upaya Ibu selaku Guru PAI dalam pembentukan anak saleh?
3. Kendala apa yang Ibu hadapi terkait dengan upaya pembentukan anak saleh?
4. Bagaimana Ibu mengatasi kendala-kendala dalam upaya pembentukan anak saleh?

Informan: Koordinator Keagamaan

1. Apakah ada program kurikulum khusus yang digunakan dalam pembentukan anak saleh?

2. Berapa jam pelajaran agama di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar?
3. Apakah ada jam khusus untuk tambahan pelajaran agama terkait dengan pembentukan anak saleh?

Informan: Siswa

1. Apakah kalian selalu mengikuti semua kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah, termasuk hari-hari besar yang biasa diadakan?
2. Apa manfaat yang dapat kalian ambil dengan mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?



DATA PENGAMALAN IBADAH SHALAT

Nama : _____ Kelas : _____
Bulan : _____

TGL	HARI	SUBUH	ZUHUR	ASHAR	MAGHRIB	ISYA'	MENGAJI	KET.
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								
22								
23								
24								
25								
26								
27								
28								
29								
30								
31								
JML	YA							
	TIDAK							

Sidodadi, tgl - - 2008

GPAI

Mengetahui

Wali Murid

Murid

Umi Rohmijatin
NIP. 130 744 696

BUKTI KONSULTASI

Nama : Indah Masrurin
NIM : 04110060
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Amin Prasajo, S.Ag
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Anak Saleh di SDN Sidodadi 01 Garum Blitar

No.	Tanggal	Materi	Tanda tangan
1.	3-03-2008	Proposal	1.
2.	10-04-2008	Bab I dan revisi judul	2.
3.	29-04-2008	ACC Bab I dan Pengajuan Bab II, III	3.
4.	19-05-2008	ACC Bab II, III, dan Pengajuan Bab IV, V	4.
5.	4-06-2008	Revisi Bab IV dan V	5.
6.	25-06-2008	ACC keseluruhan	6.

Malang, 26 Juni 2008
Dekan,

Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031